

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN UNTUK

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS I

DI MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO

NURUL 'ARIFAH IMRONIYAH

06040721122



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JUNI 2025

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN UNTUK
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS I
DI MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Tarbiyah

NURUL ‘ARIFAH IMRONIYAH

06040721122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JUNI 2025

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يَكِفُّ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ عَنَّا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Barang siapa yang menginginkan kejernihan hatinya hendaknya dia lebih mengutamakan Allah daripada menuruti berbagai keinginan hawa nafsunya." -

Ibnu Qoyyim Rahimahullah

“Kesuksesan sejati adalah kemampuan untuk tetap rendah hati dalam keberhasilan.”

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

"Barangsiapa bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil."

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul ' Arifah Imroniyah
NIM : 06040721122
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa hasil skripsi penulis hasil ide atau penelitian pihak, maka penulis menerima sanksi yang sesuai dengan perbuatan yang dilanggar

Surabaya, 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Nurul 'Arifah Imroniyah
NIM:06040721122

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Nurul 'Arifah Imroniyah

NIM : 06040721122

Judul : STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS
I DI MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hernik Farisia, M.Pd.I
198308082023212033



Uswatun Chasanah, M.Pd.I
1982111215032003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul 'Arifah Imroniyah ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi. Surabaya, 11 Juni 2025 Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I



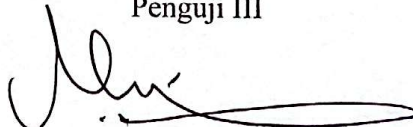
Dr. Hernik Farisia, M.Pd.I
198308082023212033

Penguji II



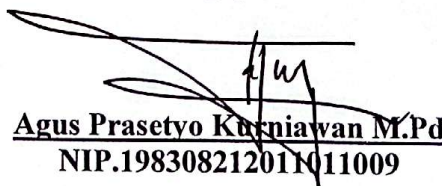
Uswatun Chasanah, M.Pd.I
NIP. 198810012020122018

Penguji III



Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji IV



Agus Prasetyo Kurniawan M.Pd
NIP. 198308212011011009

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul 'Arifah Imroniyah
NIM : 06040721122
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : nurularifahimroniyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Strategi guru dalam mengelola pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus kelas 1 di MI salafiyah.

bahauddin Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juni 2025

Penulis



(Nurul 'Arifah Imroniyah)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuru 'Arifah Imroniyah

NIM : 06040721122

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa hasil skripsi penulis hasil ide atau penelitian pihak, maka penulis menerima sanksi yang sesuai dengan perbuatan yang dilanggar

Surabaya, 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

Nurul 'Arifah Imroniyah
NIM:06040721122

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Nurul ‘Arifah Imroniyah

NIM : 06040721122

Judul : **STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS
I DI MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hernik Farisia, M.Pd.I
198308082023212033

Uswatun Chasanah, M.Pd.I
1982111215032003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul ‘Arifah Imroniyah ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi. Surabaya, 11 Juni 2025 Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Nasrul Fuad Erfansyah M.Pd.I

Penguji II

Nina Indriani M.Pd.I

Penguji III

Dr. H. Munawir, M.Ag. NIP. 196508011992031005

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd. NIP. 197307222005011005

Abstrak

Nurul 'Arifah Imroniyah, 2025. Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Kelas I Di Mi Salafiyah Bahauddin Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: Nasrul Fuad Erfansyah M.Pd.I Pembimbing II: Nina Indriani M.Pd.I

Kata Kunci: Pendidikan inklusif, Strategi pengelolaan ABK, Madrasah ibtidaiyah.

Pendidikan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, menerima akses yang sama terhadap pendidikan. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda. Di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan adaptif yang mendukung semua siswa. Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, setiap anak, tanpa memandang kemampuannya, berhak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi. Namun, penerapan pendidikan inklusif dalam MI menghadapi tantangan yang signifikan, terutama bagi guru yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan disesuaikan dengan beragam kebutuhan. Guru harus merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pendidikan yang menekankan tidak hanya prestasi akademis tetapi juga pengembangan pribadi dan sosial siswa berkebutuhan khusus. Tantangannya meliputi kurangnya pelatihan khusus, sumber daya yang tidak memadai, dan dukungan yang terbatas dari sekolah dan masyarakat, yang mempersulit pengelolaan berbagai kebutuhan belajar.

Tujuan melakukan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan, menjawab pertanyaan penelitian, atau memecahkan masalah yang didorong oleh reaksi manusia. Penelitian ini berjudul "Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas I di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo" bertujuan untuk memahami dan menyajikan data tentang bagaimana guru mengelola kelas inklusif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung di MI Salafiyah Bahauddin,

sebuah sekolah yang diakui memiliki pendidikan inklusif. Sumber data meliputi data primer dari guru melalui wawancara dan data sekunder dari dokumen-dokumen relevan. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, didukung oleh teknik triangulasi untuk memastikan validitas data.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayahNya, sehingga penulis dapat melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi berjudul “Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Kelas I Di Mi Salafiyah Bahauddin”, sebagai salah satu syarat penyelesaian Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya yang dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan, tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Di sini penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih secara tulus kepada:

1. Prof. Akh Muzakki, M.Ag., Grand.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Uswatun Chasanah, M.Pd.I. dan Nina Indriani, M. Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Dr. Nur Wakhidah, S.Pd., M.Si. dan Raden Syaifuddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan II atas bimbingan, arahan, serta saran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Nina Indriani M.Pd.I., selaku dosen wali yang telah membantu penulis selama mengikuti dan menyelesaikan studi Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
6. Juhaeni, M.Pd.I. dan Wahyuni Fajar Arum, M.Pd. selaku validator ahli media dan perangkat pembelajaran.
7. Kepala madrasah, Bapak, Ibu dewan guru, seluruh staff, juga peserta didik kelas I MI Salafiyah Bahauddin yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis saat melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, Ibu Suroiya Habibah S.Ag, yang memberikan doa, keyakinan, serta semangat yang luar biasa sehingga penulis mendapatkan gelar sarjana.
9. Teman dekat penulis yaitu Fauzia Faisolatif, Indira Pramudita, Lianatus Sholihah yang telah memberikan motivasi, nasihat, doa, dan dorongan semangat tiada henti.
10. Teman-teman kelas D dan seluruh angkatan PGMI tahun 2021, yang telah kebersamaan penulis dan memberikan pengalaman selama masa perkuliahan.

11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat mendapatkan gelar sarjana ini.
12. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang mempunyai mimpi besar, namun terkadang sulit dimengerti pikirannya, yaitu diri sendiri. Terima kasih untuk tetap belajar sabar, berjuang, bertahan dari apapun yang terjadi pada saat menyelesaikan skripsi. Berbahagilah selalu dengan dirimu sendiri, Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di manapun kamu berada. Jangan siasikan usaha dan doa yang selalu kamu lantunkan. Terima kasih karena diri ini telah mampu menyelesaikan dengan semaksimal mungkin melalui proses yang tidak perlu dibandingkan dengan lainnya. Semoga Allah selalui meridhai tiap perjalanan kedepan, Aamiin. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritis karena menyadari bahwa tidak ada skripsi yang sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan yang meluas bagi penulis maupun pembaca.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Tercinta

Ayah saya Abdul Mun'im Sholeh (ALM) yang bekerja keras dan mendukung keempat anaknya supaya bisa menuntut ilmu setinggi-tingginya. Ayah saya yang mengajarkan untuk selalu belajar dan berkarya karena hidup ini tidak semudah membolakbalikkan tangan. Ibu saya Suroiya Habibah yang senantiasa sabar dan kuat dalam membimbing anak-anaknya. Kedua orang tua yang meyakinkan anaknya pasti bisa melalui semua proses kehidupan ini. Semoga kelak saya dapat membanggakan dan membahagiakan mereka berdua. Diri Sendiri Yang telah bertahan dan berjuang dalam menghadapi segala proses yang terjadi. Karya ini adalah hasil usaha, keyakinan, dan doa yang selalu menyertai. Semoga skripsi ini menjadi tahap awal untuk terus diperbarui dan memberikan manfaat untuk yang lainnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
Abstrak	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah dan Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	12
A. Strategi guru dalam mengelola pembelajaran	12
B. Konsep Pendidikan Inklusi	14
C. Strategi apa yang paling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak penyandang Slow Learner dan Tunawicara	19
D. Strategi Guru Mengelola Kelas Reguler dengan ABK.....	21
E. Penelitian Terdahulu.....	23
F. Kerangka Berpikir	30
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Desain penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	33
C. Sumber Data atau Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34

E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	40
BAB IV.....	42
A. Deskripsi Obyek Penelitian	42
C. Pembahasan.....	13
BAB V.....	22
PENUTUP.....	22
A. Kesimpulan.....	22
B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	25
RIWAYAT HIDUP.....	28
LAMPIRAN -LAMPIRAN	29
<i>Lampiran 1. Surat Izin Penelitian</i>	<i>30</i>
<i>Lampiran 2. Surat Keterangan Balasan Penelitian</i>	<i>31</i>
<i>Lampiran 3. Pedoman Observasi.....</i>	<i>32</i>
<i>Lampiran 4. Pedoman Wawancara</i>	<i>33</i>
<i>Lampiran 5. Hasil Obserasi</i>	<i>35</i>
<i>Lampiran 6. Hasil Wawancara.....</i>	<i>38</i>
<i>Lampiran 7. RPP</i>	<i>42</i>
<i>Lampiran 8. Modul Ajar</i>	<i>47</i>
<i>Lampiran 10. Dokumentasi.....</i>	<i>88</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan inklusif merupakan salah satu upaya penting dalam memastikan setiap anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), mendapatkan akses yang setara dalam pendidikan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki karakteristik yang unik, baik dari aspek fisik, intelektual, sosial, maupun emosional, yang memerlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang berbeda dari anak pada umumnya. Sebagai bagian dari system pendidikan dasar di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah (MI) berperan penting dalam menyediakan pendidikan inklusif yang adaptif dan mendukung bagi seluruh siswanya. Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa diskriminasi. Hal ini mencakup anak-anak dengan kebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak lainnya.¹

¹ Arriani Farah et al., "Panduan Pendidikan Inklusif," *Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (2022): 3.

Namun, pelaksanaan pendidikan inklusif di MI tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana guru dapat mengelola pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Guru di MI dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi diri dan keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus. Madrasah Ibtidaiyah (MI), sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang inklusif dan adaptif bagi seluruh siswa, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Namun, tantangan dalam mengelola pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di MI sangat kompleks. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Selain itu, guru di MI seringkali dihadapkan pada keterbatasan dalam hal pengetahuan, sumber daya, serta dukungan yang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).²

Secara umum, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari anak pada umumnya. Mereka mungkin memerlukan modifikasi kurikulum, penyesuaian metode pengajaran, penggunaan teknologi assistif, serta dukungan emosional yang lebih intensif. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di kelas, harus memiliki

² M.Pd Dr. Suharsiwi, *Buku Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2017.

kemampuan dan strategi yang tepat untuk mengelola pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Tanpa adanya strategi yang efektif, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berpotensi mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, serta dapat tertinggal dari teman-temannya. Dalam konteks MI, guru seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti minimnya pelatihan khusus dalam pendidikan inklusif, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah serta masyarakat. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain itu, keberagaman jenis kebutuhan khusus di antara siswa menambah kompleksitas dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga diperlukan strategi yang spesifik dan terencana dengan baik.³

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), guru seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti minimnya pelatihan khusus dalam pendidikan inklusif, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah serta masyarakat. Kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain itu, keberagaman jenis kebutuhan khusus di antara siswa menambah kompleksitas dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga diperlukan strategi yang spesifik dan terencana dengan baik. Namun, dalam realitasnya, banyak guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang belum memiliki pemahaman

³ Herlina Sari, S D Negeri Palembang, dan Sumatra Selatan, "Transformasi Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" 5, no. 3 (2025): 932–948.

yang mendalam terkait strategi pembelajaran yang efektif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya pelatihan khusus, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Kondisi ini menuntut adanya penelitian yang mendalam untuk menggali bagaimana strategi guru dalam mengelola pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), tantangan apa saja yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).⁴

Pendidikan pada dasarnya memiliki arti atau makna yang luas, pendidikan juga memiliki arti atau makna yang sempit pula. Secara luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses transformasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang ditunjukkan untuk membentuk karakter serta mengembangkan kecerdasan dan kecakapan hidup pada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan tujuan untuk kemajuan hidup anak, dalam arti memperbaiki bertumbuhnya segala kekuatan rokhani dan jasmani yang ada pada anak-anak karena kadratnya atau pembawaannya sendiri, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa bukan

⁴ D I Tkit, Ummul Mu, dan Minin Makassar, "1 , 2 , 3" 09 (2024).

hanya guru yang melakukan pendidikan, tetapi setiap manusia dan khususnya kaum ibu melakukan pendidikan meskipun itu dilakukan secara sederhana.⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah :

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ إِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : ,“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) atau orang yang beribadat di waktu-waktu malam sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya ?” Katakanlah : ,“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang tidak mengetahui ?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran“. (Q.S Az-Z umar 39:9)⁶

Sementara itu, secara sempitnya pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses transformasi nilai, pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan untuk membentuk karakter serta mengembangkan kecerdasan dan kecakapan hidup pada peserta didik di lingkungan sekolah berlangsung dengan dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik dididik

⁵ Deasy Irawati, Siti Masitoh, dan Mochamad Nursalim, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka,” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 1015–1025.

⁶ Muftahatus Saadah dan Mahmud Arif, “Metode Pendidikan Anak dalam Surat Az-Zumar Ayat 8-9,” *Arfannur* 3, no. 2 (2022): 75–84.

oleh para pendidik dalam jangka waktu tertentu ditempat yang telah ditentukan pula. Sebagaimana di jelaskan pula dalam surat al fath ayat 17

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا ١٧

Artinya : “Tiada dosa atas orang-orang yang buta dan atas orang yang pincang dan atas orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Dan Barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya; niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan barang siapa yang berpaling niscaya akan diazab-Nya dengan azab yang pedih”.⁷

Penelitian mengenai strategi guru dalam mengelola pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Mi Salafiyah Bahauddin Sidoarjo menjadi sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang praktik-praktik yang efektif, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi guru di lapangan. Penelitian ini juga dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tersebut. Dengan demikian, latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan

⁷ “Al-Fath-Indon.Pdf,” n.d.

mendesak untuk memahami lebih dalam bagaimana guru di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo mengelola pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, sehingga Madrasah Ibtidaiyah (MI) tersebut dapat menjadi lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi semua siswa, tanpa terkecuali. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif di Indonesia.

Adapun pengalaman dan pengetahuan secara singkat ada beberapa siswa yang tergolongkan siswa ABK. Secara khusus bagi peneliti bahwa dengan keberadaan sekolah secara normal tersebut dapat menjadi hal yang menarik untuk dicermati dan diteliti mengenai anak berkebutuhan khusus. Karena dikalangan MI Salafiyah Bahauddin Sidorjo masih termasuk baru, sehingga mendorong penulis untuk membahas masalah ini dengan fokus kajian yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang penelitian penulis mengajukan judul penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus kelas I di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo”

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengelola pembelajaran kelas reguler yang terdapat beberapa anak berkebutahan khusus dilihat dari bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran siswa keterbelakangan fisik kelas I di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran kelas I reguler terhadap ABK di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO?
- b. Bagaimana strategi guru mengelola proses pembelajaran kelas I reguler terhadap ABK di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO?
- c. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran kelas I reguler terhadap ABK di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO?

C. Batasan Masalah dan Tujuan Penelitian

1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas strategi guru dalam mengelola pembelajaran kelas I reguler yang didalamnya terdapat siswa dengan hambatan disabilitas fisik dan Tunawicara ringan

2. Tujuan Penelitian

- a. Agar mengetahui bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran kelas I reguler terhadap ABK di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO
- b. Agar mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengelola proses pembelajaran MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO
- c. Agar mengetahui bagaimana sistem evaluasi pembelajaran kelas I reguler terhadap ABK di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru atau pihak lain yang berkecimpung di dunia pendidikan tentang pengelolaan pembelajaran kelas regler yang terdapat ABK dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran kelas I reguler terhadap ABK di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO.

- b. Bagi siswa

Strategi guru dalam mengelola kelas diharapkan dapat memberikan suasana dan pengalaman belajar yang

menyenangkan kepada siswa sehingga kemampuan belajar anak meningkat

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada strategi guru dalam mengelola kelas agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi ABK di sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola kelas reguler yang terdapat siswa ABK yang lebih bervariasi, kreatif, dan inovatif

E. Sistematika Penulisan

BAB I, berisi tentang pengenalan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan untuk menjelaskan pembahasan yang dibahas dalam skripsi ini

BAB II, berisi tentang kajian pustaka. Memaparkan tentang strategi guru dalam mengelola pembelajaran kelas inklusi yang meliputi, konsep pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, hakikat program pembelajaran pada anak usia dini, tujuan program pembelajaran, fungsi program pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, konsep pendidikan inklusi, tujuan pendidikan inklusi, prinsip-prinsip pendidikan inklusi, model pendidikan

inklusi, peserta didik berkebutuhan khusus dan klasifikasinya, modifikasi kurikulum, menyusun rencana pembelajaran kelas inklusi, strategi mengelola pembelajaran kelas inklusi, dan evaluasi pembelajaran inklusi.

BAB III Metode penelitian yang berkaitan dengan desain penelitian, lokasi penelitian, sumber data/topik penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

BAB IV Pembahasan, membahas hasil penelitian yang dilakukan di bidang ini tentang strategi guru dalam mengelola kelas V reguler terhadap ABK di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO.

BAB V, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi guru dalam mengelola pembelajaran

1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum. kegiatan pendidik-peserta didik dalam. Upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Djamarah (2002) mrinci strategi pembelajaran ke dalam tiga strategi dasar, yaitu sebagai berikut:⁸

- 1 Guru harus mampu merencanakan pembelajaran melalui identifikasi kepada peserta didik serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. sasaran yang dituju harus jelas dan terarah dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan konkret
- 2 Guru harus mampu memilih dan menetapkan proses, metode, dan teknik proses pembelajaran. Guru merupakan faktor yang sangat penting keberadaannya dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam Pelaksanaan pembelajaran, guru

⁸ C. H. Crowther, *Seeing and learning*, New Scientist, vol. 162, 1999.

diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran. Secara bahasa, strategi merupakan siasat, trik, atau cara. Ditinjau dari istilah strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

Jika strategi dikaitkatkan dengan pembelajaran, menurut Wina Sanjaya (2013) mengartikan strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dalam Pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam Pembelajaran. hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja sebelum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah mencapai tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian.

2. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Mukhtar dan Martinis Yamin (2005), agar bisa mewujudkan pembelajaran yang berhasil, guru harus melaksanakan beberapa peran, diantaranya adalah:⁹

- a. Guru sebagai model. Peserta didik membutuhkan guru sebagai model yang dapat dijadikan teladan.
- b. Guru sebagai perencana. Kewajiban guru adalah mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana yang operasional.
- c. Guru sebagai pendiagnosa kemajuan belajar peserta didik
- d. Guru sebagai pemimpin. di dalam Kelas guru berperan sebagai pemimpin. Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber. guru berkewajiban menyediakan berbagai sumber yang memungkinkan akan memperoleh yang kaya bagi peserta didik.

B. Konsep Pendidikan Inklusi

1 Konsep Sistem Pendidikan dan Sekolah Inklusi

Pendidikan Inklusif mempunyai cakupan yang sangat luas terkait dengan anak berkebutuhan khusus. Cakupan tentang sistem pendidikan sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengembangkan segenap potensinya.

⁹ Nasir, "Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 86–90.

Sistem pendidikan termasuk pada bagaimana strategi pembelajaran yang adaptif bagi individu berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi system pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan, Manfaat sekolah inklusi bukan hanya dirasakan oleh anak melainkan berdampak pula bagi masyarakat.¹⁰

Dampak esensialnya adalah sekolah inklusi mengajarkan nilai sosial berupa kesetaraan. Dalam sekolah inklusi sistem pembelajarannya sangat fleksibel dan bersifat responsif. Sementara kondisi lingkungannya mencerminkan pendidikan yang ramah terhadap anak. Hal yang paling penting, pendidikan ini bertujuan untuk perbaikan mutu sekolah yang efektif dan pendekatan yang menyeluruh serta kolaborasi dengan mitra kerja dalam membantu pelaksanaan setiap kegiatan anak berkebutuhan khusus.¹¹

¹⁰ Dewi Hendayati, "Pendidikan Inklusif Yang Berkeadilan : Analisis Literatur dan Implikasinya untuk Kebijakan Pendidikan" 11 (2025): 26–36.

¹¹ Danish Natha Zeba, "Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Kesetaraan dalam Pembelajaran," *Kumparan.Com*, no. August (2024).

2 Tujuan pendidikan inklusi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan tentang pendidikan inklusi bertujuan untuk:¹²

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan atau bahkan keistimewaan untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan diskriminatif bagi semua peserta didik.

3 Model pendidikan inklusi

Penempatan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model seperti berikut ini:¹³

¹² Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, "Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan insklusif," *Departement Pendidikan Nasional*, no. 70 (2011): 1–36.

¹³ Dr. Drs. H. Sukardari, *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Kanwa Publisher, 2019.

- a. Kelas reguler (inklusi penuh): ABK belajar bersama anak lain normal) di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama
- b. Kelas reguler dengan cluster: ABK belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus
- c. Kelas reguler dengan pull out: ABK belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus
- d. Kelas reguler dengan cluster dan pull out: ABK belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus
- e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian: ABK belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidangbidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.
- f. Kelas khusus penuh: ABK khusus ditempatkan dalam kelas khusus pada sekolah reguler. Dengan demikian, pendidikan inklusi tidak mengharuskan semua anak ABK berada di kelas reguler setiap saat dengan semua mata

pelajarannya inklusi penuh), karena sebagian ABK khusus dapat berada di kelas khusus atau ruang terapi. berhubungan gradasi kelainannya yang cukup berat, mungkin akan lebih banyak waktunya berada di kelas khusus di sekolah reguler (inklusi lokasi) . kemudian, bagi gradasi yang kelainannya sangat berat dan tidak memungkinkan di sekolah reguler sekolah biasa), dapat disalurkan ke sekolah khusus (SLB) .

Setiap sekolah inklusi dapat memilih model mana yang akan diterapkan, terutama bergantung kepada:

- a. Anak berkebutuhan khusus yang dilayani
- b. Jenis kelainan masing-masing anak
- c. Gradasi (tingkat kelainan anak)
- d. Sarana-prasarana yang tersedia

Dan juga dipertegas oleh lemer, 1998 tentang penempatan ABK dalam kelas inklusi dapat berupa:

- a. Di kelas biasa tanpa kekhususan baik bahan pelajaran maupun guru
- b. Di kelas biasa dengan guru konsultan
- c. Di kelas biasa dengan guru kunjung

- d. Di kelas biasa dengan ruang sumber
- e. Di kelas khusus sebagian waktu
- f. Kelas khusus penuh penempatan ABK ini harus mempertimbangkan kemampuan dan jenis kelainan yang disandang anak.

C. Strategi apa yang paling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak penyandang Slow Learner dan Tunawicara

Implementasi pembelajaran di kelas reguler yang terdapat anak penyandang slow learner (lamban belajar) dan tunawicara memerlukan pendekatan inklusif serta penyesuaian strategi, media, dan lingkungan belajar agar kedua kelompok tersebut dapat berkembang optimal bersama teman sebayanya.¹⁴ Materi pembelajaran disederhanakan, instruksi dijelaskan secara bertahap, dan konsep disampaikan dalam bentuk yang lebih sederhana. Pengulangan materi serta latihan praktis sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman. Pembelajaran dilakukan secara individual atau kelompok kecil, dengan bimbingan intensif dan penjelasan ulang materi. Guru dapat menggunakan mindmap atau ringkasan untuk membantu pemahaman.

Alat bantu visual seperti gambar, diagram, dan model konkret sangat membantu memperjelas konsep abstrak, Guru pendamping (GPK)

¹⁴ Hamsi Mansur, "Implementasi Pendidikan Inklusi," *Pustaka Senja* (2018): 1–139.

atau shadow teacher membantu menjelaskan ulang materi, membuat ringkasan, dan memberikan bimbingan individual sesuai kebutuhan siswa.¹⁵ Materi disampaikan menggunakan media visual, alat peraga, bahasa isyarat, dan metode total communication agar anak dapat memahami dan mengekspresikan diri tanpa hambatan komunikasi verbal. Guru dan shadow teacher menggunakan pendekatan multisensori, visual, dan alat peraga yang menarik. Pendampingan intensif sangat penting untuk membantu komunikasi dan partisipasi anak di kelas.

Media visual, simbol, dan alat peraga menjadi kunci utama dalam pembelajaran. Bahasa isyarat dan komunikasi alternatif juga digunakan untuk memfasilitasi interaksi. Shadow teacher berperan aktif dalam membantu komunikasi, menggunakan bahasa isyarat, dan memastikan anak terlibat dalam aktivitas kelas. Lingkungan kelas dirancang agar ramah, suportif, dan mendorong kerja sama antar siswa. Dukungan emosional, kolaborasi dengan orang tua, serta edukasi teman sebaya sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Kolaborasi dengan orang tua sangat penting untuk memantau perkembangan anak dan memastikan konsistensi strategi pembelajaran di rumah dan di sekolah.¹⁶

¹⁵ Abdul Hafiz, *Pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus*, Sefa Bumi Persada, 2017.

¹⁶ Irma Sri Arfiani, "STRATEGI PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANGTUA" 2, no. 2 (2024): 362–369.

D. Strategi Guru Mengelola Kelas Reguler dengan ABK

Strategi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas reguler yang terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK) harus memadukan pendekatan inklusif, adaptasi kurikulum, serta kolaborasi dengan berbagai pihak agar semua siswa dapat belajar secara optimal.¹⁷ Berikut adalah strategi utama yang dapat diterapkan:

1. Individualisasi Pembelajaran
 - a. Pendekatan Individual: Guru menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat masing-masing ABK, misalnya melalui Program Pendidikan Individu (IEP)
 - b. Adaptasi Materi: Materi pembelajaran dimodifikasi agar lebih mudah dipahami, misalnya dengan menggunakan media visual, alat peraga, atau teknologi pendidikan
2. Pendekatan Kolaboratif
 - a. Kerja Sama dengan Teman Sebaya: Guru mendorong kerja sama dan interaksi sosial antara ABK dengan siswa lain melalui kegiatan kelompok atau pembelajaran kooperatif

¹⁷ Fajar Sidik, "Implementasi Kurikulum Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus : Sebuah Tinjauan Literatur" 11 (2025): 133–143.

- b. Kolaborasi dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK): Guru kelas bekerja sama dengan GPK atau shadow teacher dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran
 - c. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Tenaga Profesional: Guru berkomunikasi rutin dengan orang tua dan tenaga ahli (terapis, konselor) untuk memantau perkembangan ABK dan memastikan konsistensi strategi pembelajaran
3. Manajemen Perilaku dan Lingkungan Belajar
- a. Pengelolaan Perilaku: Guru menerapkan strategi penguatan positif, konseling, dan pendekatan responsif untuk membantu ABK mengelola perilaku dan emosi
 - b. Lingkungan Inklusif: Guru menciptakan suasana kelas yang ramah, suportif, dan saling menghargai agar ABK merasa diterima dan percaya diri
 - c. Pendampingan Intensif: Guru atau shadow teacher memberikan pendampingan intensif selama proses pembelajaran, terutama bagi ABK yang membutuhkan bantuan khusus
4. Diferensiasi dan Evaluasi
- a. Diferensiasi Kurikulum: Guru menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan ABK, misalnya melalui pendekatan diferensiasi yang terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar

- b. Evaluasi Berbasis Kebutuhan: Penilaian disesuaikan dengan kemampuan ABK, misalnya melalui penilaian alternatif atau berbasis portofolio

5. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

- a. Pelatihan Guru: Guru dan staf sekolah perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan tentang manajemen kelas inklusif, strategi pembelajaran ABK, dan penggunaan teknologi pendidikan
- b. Pembinaan Lingkungan Inklusi: Sekolah mengembangkan program pembinaan untuk meningkatkan toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman di antara siswa dan staf sekolah

Strategi guru dalam mengelola pembelajaran kelas reguler yang terdapat ABK meliputi individualisasi, kolaborasi, manajemen perilaku, diferensiasi kurikulum, serta pelatihan berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan efektif bagi semua siswa, termasuk ABK.

E. Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Konsep Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran Untuk	Kedua judul sama-sama membahas pembelajaran untuk	Judul pertama lebih umum membahas konsep dan strategi

	Anak Berkebutuhan Khusus	ABK dengan pendekatan inklusif dan peran guru.	pembelajaran, sedangkan judul kedua lebih spesifik membahas strategi pengelolaan pembelajaran oleh guru.
2	Tantangan Dan Strategi Mendisiplinkan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif: Tinjauan Dari Perspektif Studi Literatur	Kedua judul sama-sama membahas pendidikan inklusif untuk ABK, peran guru, strategi, dan tantangan dalam pelaksanaannya.	Judul pertama bersifat tinjauan literatur dengan fokus mendisiplinkan ABK secara umum, sedangkan judul kedua bersifat praktis dan spesifik pada strategi guru dalam mengelola pembelajaran ABK
3	Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sdn Antar Baru 1 Marabahan	Kedua judul sama-sama membahas strategi pembelajaran untuk ABK dengan penekanan pada peran	Judul pertama sangat spesifik membahas strategi pembelajaran ABK di SDN Antar Baru 1 Marabahan

		guru dan prinsip inklusi.	berdasarkan hasil penelitian lapangan, sedangkan judul kedua membahas strategi guru secara umum dalam mengelola pembelajaran ABK di berbagai konteks sekolah.
4	Konsep Pembelajaran Anak Inklusif dan Strategi Pembelajaran Untuk Anak Inklusif	Kedua judul sama-sama membahas pendidikan inklusif, peran guru, dan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan anak.	Judul pertama lebih luas membahas konsep dan strategi pembelajaran untuk anak inklusif secara umum, sedangkan judul kedua lebih spesifik membahas strategi guru dalam mengelola pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di kelas.

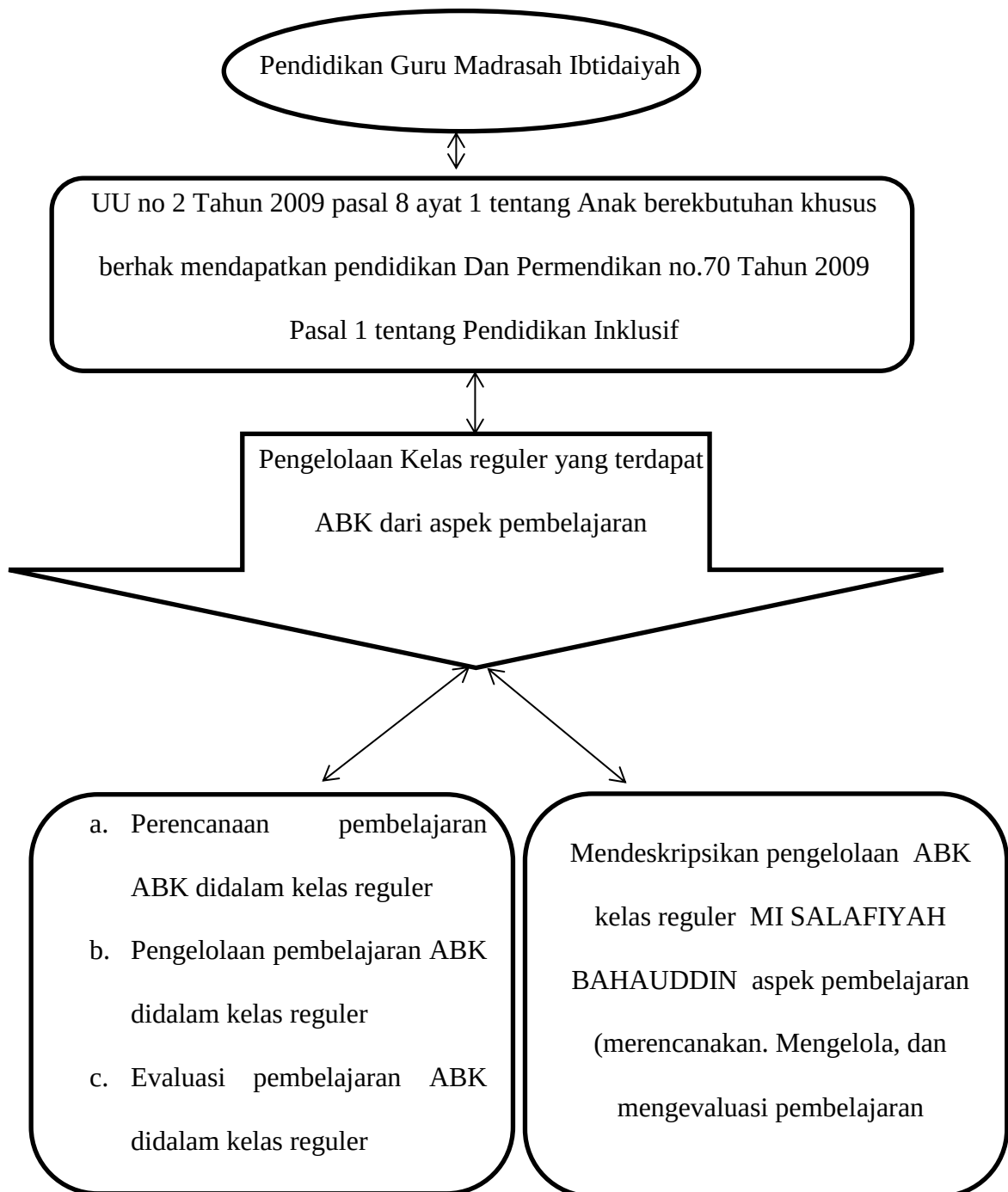
5	Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif di Madrasah atau di Sekolah	Kedua judul sama-sama membahas pendidikan inklusif, peran guru, strategi pembelajaran adaptif, dan pentingnya kolaborasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, khususnya ABK.	Judul pertama lebih luas membahas penerapan strategi inklusif di madrasah/sekolah secara institusional, sedangkan judul kedua lebih spesifik membahas strategi guru dalam mengelola pembelajaran untuk ABK di kelas.
6	Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang	Kedua judul sama-sama membahas pendidikan inklusi, peran guru, penyesuaian pembelajaran, dan pentingnya kolaborasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, khususnya	Judul pertama sangat spesifik membahas implementasi program inklusi di sekolah dasar di Kota Serang berdasarkan hasil penelitian lapangan, sedangkan judul kedua membahas strategi guru secara umum

		ABK	dalam mengelola pembelajaran untuk ABK di kelas.
7	Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Dasar	Kedua judul sama-sama membahas peran guru, pendidikan inklusif, kompetensi guru, dan penyesuaian pembelajaran untuk ABK di sekolah dasar.	Judul pertama berfokus pada pengaruh kompetensi guru terhadap proses pembelajaran inklusi, sedangkan judul kedua berfokus pada strategi konkret guru dalam mengelola pembelajaran untuk ABK.
8	Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusif	Kedua judul sama-sama membahas pendidikan inklusif, peran guru, penyesuaian pembelajaran, dan pentingnya kolaborasi untuk memenuhi	Judul pertama lebih luas dan menekankan penerapan strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusif secara umum, sedangkan judul kedua lebih spesifik

		kebutuhan siswa yang beragam, khususnya ABK	membahas strategi guru dalam mengelola pembelajaran untuk ABK di kelas.
9	Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia	Kedua judul sama-sama membahas pendidikan inklusif, implementasi di Indonesia, peran guru, dan tujuan pendidikan tanpa diskriminasi bagi ABK.	Judul pertama lebih luas membahas implementasi pendidikan inklusif secara nasional, sedangkan judul kedua lebih spesifik membahas strategi guru dalam mengelola pembelajaran untuk ABK di kelas.
10	Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SDN Gebang 1	Kedua judul sama-sama membahas pembelajaran ABK di kelas inklusi, peran guru, dan prinsip pendidikan inklusif.	Judul pertama sangat spesifik membahas tantangan pembelajaran ABK di SDN Gebang 1 berdasarkan hasil penelitian lapangan, sedangkan judul kedua

			membahas strategi guru secara umum dalam mengelola pembelajaran ABK di kelas.
--	--	--	---

F. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu atau pengetahuan tentang cara yang tepat untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan. Pengetahuan ini akan sangat bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari terkait dengan pengetahuan dan penelitian. Tujuan melakukan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan, menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah. Alasan melakukan penelitian adalah karena dorongan dari keinginan reaktif manusia untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dalam kehidupannya.

A. Desain penelitian

1 Jenis Penelitian

Sesuai judul yang diangkat oleh peneliti adalah Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Kelas I Di Mi Salafiyah Bahauddin Sidoarjo, penelitian ini bermaksud untuk memahami dan memaparkan data-data yang berhubungan dengan strategi guru mengelola pembelajaran kelas reguler yang terdapat ABK di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO dilihat dari bagaimana guru merencanakan

pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran kelas inklusi.

Penelitian penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. menurut denzin dan lincoln penelitian kualitatif adalah yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni data deskriptif yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. dilakukan dengan langkah-langkah mengumpulkan data, menafsirkan data, membuat kesimpulan, dan laporan.¹⁸

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin menggambarkan dan memaparkan apa adanya tentang kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas I MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO dilihat dari bagaimana strategi guru merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran kelas inklusi

¹⁸ Hajir Mohammad, "Bias Gender Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sma Kurikulum 2013," *NBER Working Papers*, no. 2011 (2013): 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN ini beralamat di jalan Raya Ngelom No.175, Ngelom, Taman, Ngelom, Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini karena ada beberapa alasan penting, yakni MI SALAFIYAH BAHAUDDIN merupakan salah satu sekolah yang menggunakan program sekolah reguler yang terdapat ABK. Sekolah juga memandang bahwa semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak termasuk anak berkebutuhan khusus. Tenaga pendidiknya mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai, kepribadian, skill, spiritual, dan sosial agar mampu menangani anak-anak di kelas inklusi dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan lebih fokus terhadap bagaimana strategi guru mengelola kelas reguler yang terdapat ABK dan dilihat dari strategi guru merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran kelas inklusi

C. Sumber Data atau Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber yakni:

1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas I itu sendiri, dan wawancara pada orang sekitar.¹⁹

2 Data Sekunder

Pengumpulan data jenis ini diperoleh dari data pendukung dari guru, pemuka agama, tokoh masyarakat, serta dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jurnal-jurnal, buku, Internet dan berbagai hasil penelitian terkait, serta dokumen yang relevan.²⁰ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang dapat menambah informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: wali murid, serta kepala MI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan yang dibutuhkan dalam penelitiannya, agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.

¹⁹ Annisah Rohmah; Esa Nur Faizah Nurjannah, "Analisis Kemampuan Literasi Membaca dalam Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Peserta Didik Kelas V di MI Salafiyah Bahauddin Annisah," *An-Nibraas* 1, no. 02 (2022): 100–112.

²⁰ Syafrizal Helmi, *Analisis data*, 2021.

Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi:

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu:

1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum MI Salafiyah Bahauddin. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan. Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. Metode observasi juga penulis gunakan untuk mengetahui Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di MI Salafiyah Bahauddin.

2 Wawancara

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode

²¹ J. Noor, "Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana" (2011): 1–23.

wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum MI Salafiyah Bahauddin. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan guru mengenai strategi guru dalam mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di MI Salafiyah Bahauddin Kota Sidoarjo, serta untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo.

3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik dalam mengumpulkan data dengan media dalam bentuk dokumen dapat berwujud gambar, tulisan, atau juga karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berwujud tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, kebijakan, peraturan, maupun catatan harian. Dokumen yang berwujud gambar contohnya adalah gambar hidup, sketsa, foto dan lain-lain. Serta, dokumen yang memiliki bentuk karya seperti gambar, film, karya seni, patung, dan lain-lain.²³ Sehingga pada proses dikumpulkan- nya data menggunakan teknik ini

²² Esi, Endang Purwaningsih, dan Okianna, "Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 5, no. 10 (2016): 1–14,

penulis melakukan penggalian data dari banyak dokumentasi-dokumentasi baik yang berbentuk gambar, narasi, transkrip dialog, internet ataupun dari sumber-sumber yang relevan lain.

E. Teknik Analisis Data

Menurut bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat dipahami orang lain.

1 Analisis data sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.²⁴

2 Analisis data di lapangan model miles dan Huberman

Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawabannya setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan

²⁴ Manotar Tampubolon, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif* 3, no. 17 (2023): 43.

melanjutkan pertanyannya lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang memuaskan.²⁵

Menurut miles dan huberman aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu ada data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan/verifikasi).

a) Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan tema dan polanya.

Pada penelitian ini reduksi data harus sesuai dengan data-data yang menjadi fokus penelitian yakni strategi guru mengelola pembelajaran kelas inklusi (perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran kelas inklusi) di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO.

Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

²⁵ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," *INA-Rxiv* (2019): 1–22.

b) Sajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Tetapi menurut miles dan huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁶

Dari data-data yang dikumpulkan, peneliti akan memilih data sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Kemudian menganalisis data secara mendalam dan menyajikan data tentang bagaimana strategi guru mengelola kelas inklusi dari perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran kelas inklusi di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO.

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Menurut miles dan huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁷ Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang

²⁶ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

²⁷ B A B Iii dan Metode Penelitian, "Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan , (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 328. 32" (n.d.).

valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

Dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²⁸

1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

²⁸ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3 Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar karena akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁹

- 1 Triangulasi sumber yakni dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda .
- 2 Triangulasi teknik yakni mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 3 Triangulasi waktu yakni data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar karena akan data yang diperoleh lebih kredibel.

²⁹ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1 Sejarah singkat satuan lembaga paud

Pendidikan Dasar MI SALAFIYAH BAHAUDDIN, yang berdiri sejak 1978-03-20, merupakan lembaga pendidikan dasar tingkat MI yang berstatus Swasta, dan berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sekolah ini melayani pendidikan formal bagi anak-anak di wilayah Kec. Taman, dengan fokus utama pada penguatan literasi, numerasi, serta pembentukan karakter yang berbasis pada Profil Pelajar Pancasila.

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, MI SALAFIYAH BAHAUDDIN menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kurikulum yang digunakan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, serta menumbuhkan minat dan bakat secara optimal.

Tenaga pendidik yang kompeten, ramah, dan berdedikasi tinggi menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam

kelompok, dan memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Beragam kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan sebagai media pengembangan diri siswa, seperti pramuka, seni, olahraga, serta kegiatan sosial yang membangun empati dan kepedulian terhadap sesama.

Seiring waktu, MI SALAFIYAH BAHAUDDIN telah melahirkan lulusan-lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini menjadi pilihan terpercaya masyarakat Kec. Taman dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

2 Visi dan misi MI SALAFIYAH BAHAUDDIN

Visi:

- a. Menjadi madrasah unggul dan berkualitas ini menunjukkan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.
- b. Menghasilkan generasi islami yang berakhlak mulia ini menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

- c. Cerdas dan berprestasi ini menunjukkan harapan agar siswa memiliki kecerdasan intelektual dan kemampuan untuk meraih prestasi akademik maupun non-akademik.
- d. Peduli lingkungan ini menyoroti pentingnya pendidikan lingkungan yang berkelanjutan untuk generasi mendatang..

Misi:

- a. Menjadi madrasah unggul dan berkualitas kini menunjukkan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.
- b. Menghasilkan generasi islami yang berakhlak mulia kini menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- c. Cerdas dan berprestasi kini menunjukkan harapan agar siswa memiliki kecerdasan intelektual dan kemampuan untuk meraih prestasi akademik maupun non-akademik.
- d. Peduli lingkungan ini menyoroti pentingnya pendidikan lingkungan yang berkelanjutan untuk generasi mendatang.

3 Program MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO

a. Bidang Seni

Ekstrakurikuler wajibnya berupa angklung, menggambar dan tari jaranan

b. Bidang Keagamaan

Ngaji morning menghafal surat pendek, asmaul husna, hadith-hadits, mengaji, dan setoran bersama

4 Kualifikasi guru di sekolah MI SALAFIYAH BAHAUDDIN

- a. Bisa membaca al qur'an
- b. Hafal juz amma dan hadits-hadits dasar
- c. Memiliki kemampuan mengajar
- d. Memiliki kemampuan memahami tentang ABK
- e. Menyayangi anak-anak

5 Profil satuan pendidikan

- a. NPSN : 60717089
- b. Nama Sekolah : MI SALAFIYAH BAHAUDDIN
- c. Tanggal Pendirian : 20-April-1978
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Akreditasi : A
- f. Kepala Sekolah : Roudhotus Sholichah, S.Ag
- g. No. NPWP Lembaga : 024428013609000
- h. Yayasan : BAHAUDDIN
- i. Alamat : JALAN RAYA NGELOM NO 175 TAMAN
SIDOARJO, Ngelom, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo Prov. Jawa
Timur

- j. Alamat Lembaga : JALAN RAYA NGELOM NO 175
TAMAN SIDOARJO, Ngelom, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo
Prov. Jawa Timur

6 Struktur kepengurusan satuan lembaga MI SALAFIYAH
BAHAUDDIN SIDOARJO

a. Ketua yayasan

- 1 Membuat program pengembangan lembaga berdasarkan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah
- 2 Berkoordinasi dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan secara periodic
- 3 Melakukan pembinaan secara rutin terhadap lembaga terutama yang menyangkut kelancaran proses pembelajaran

b. Kepala Madrasah Ibtidaiyah

- 1 Menyusun visi, misi dan program kegiatan Madrasah Ibtidaiyah
- 2 Mensosialisasikan visi, misi dan program kegiatan kepada orangtua anak didik
- 3 Membuat program kerja tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan tentang pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah
- 4 Membuat perencanaan RAPBS

- 5 Membina para tenaga pendidik dan kependidikan secara rutin sehingga mampu melaksanakan tugas secara professional
- 6 Menerima, mengelola dan melaporkan dana yang diperoleh baik dari para orangtua anak didik maupun pihak lain kepada Ketua Yayasan
- 7 Membuat laporan kegiatan Madrasah Ibtidaiyah kepada Ketua Yayasan
- 8 Membuat laporan hasil kinerja pendidik
- 9 Menerima dan memberikan tanggapan positif terhadap aspirasi yang disampaikan para orangtua anak didik melalui Ketua Komite

c. Ketua komite

- 1 Menampung aspirasi baik berupa kritik maupun saran para orangtua anak didik
- 2 Menyampaikan aspirasi tersebut kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah
- 3 Menyampaikan tanggapan Kepala Madrasah Ibtidaiyah kepada para orangtua anak didik
- 4 Membantu menyebarluaskan informasi dari pihak lembaga kepada orangtua anak didik

d. Tata usaha

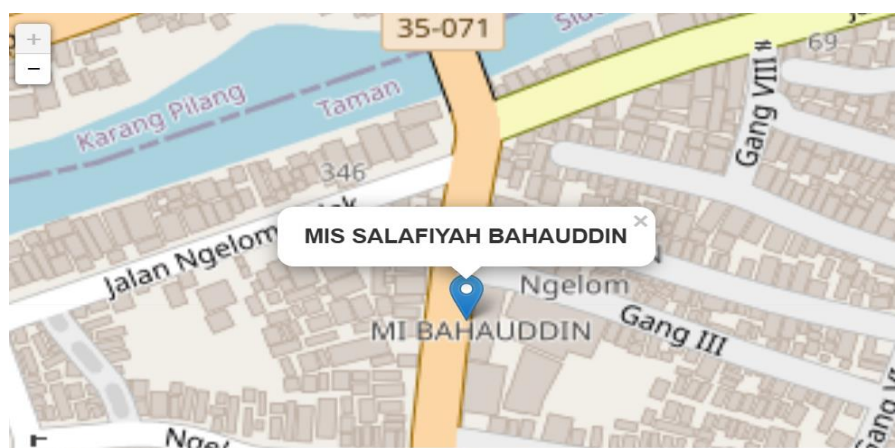
- 1 Mencatat pendaftaran anak didik baru
- 2 Mengagendakan surat masuk dan keluar
- 3 Mengelola data registrasi anak didik, tenaga pendidik dan kependidikan
- 4 Membuat laporan bulanan
- 5 Membuat notulen rapat

e. Guru kelas

- 1 Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPPM dan RPPH
- 2 Bersama Kepala Madrasah Ibtidaiyah dan Guru Kelas yang lain menyusun Program Tahunan dan Semesteran
- 3 Melaksanakan pembelajaran sesuai RPPM dan RPPH
- 4 Membuat penilaian pembelajaran dengan teknik penilaian
- 5 Menyiapkan alat permainan edukatif sesuai dengan RPPH
- 6 Mendokumentasikan portofolio anak
- 7 Pengolahan data penilaian
- 8 Membuat laporan harian, bulanan, semesteran dan tahunan
- 9 Membuat laporan hasil pengawasan

- f. Alamat dan peta lembaga MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO

MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO beralamat di JALAN RAYA NGELOM NO 175 TAMAN SIDOARJO, Ngelom, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo Prov. Jawa Timur. Adapun peta lokasi MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO adalah sebagai berikut :



- g. Status satuan lembaga Madrasah Ibtidaiyah

MIS Salafiyah Bahauddin merupakan sekolah dasar swasta yang terletak di Jalan Raya Ngelom No 175, Taman, Sidoarjo. Sekolah ini memiliki luas tanah 834 meter persegi dan telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan SK No. 161/BAN-S/M.35/SK/XII/2018 tertanggal 04-12-2018.

MIS Salafiyah Bahauddin didirikan pada tanggal 20-03-1978 berdasarkan SK No. L.m./3/1493/A/1978 dan telah

mendapatkan izin operasional berdasarkan SK No. Kd.13.15/4/PP.00.4/1999/2010 tertanggal 28-06-2010. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan memiliki akses internet untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

MIS Salafiyah Bahauddin berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswinya. Dengan akreditasi A yang diraih, sekolah ini menunjukkan standar mutu pendidikan yang tinggi. Sekolah ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. data peserta didik

h. Kondisi sarana dan prasarana MI SALAFIYAH
BAHAUDDIN

- 1 Ruang kantor
- 2 Area bermain outdoor
- 3 Area bermain sensori integrasi
- 4 Ruang Kelas
- 5 Ruang kepala sekolah
- 6 Ruang sumber
- 7 Ruang perpustakaan
- 8 Proyektor
- 9 Tempat mencuci tangan

10	Kamar mandi
11	Parkir
12	Halaman

B. Hasil Penelitian

Di dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas atau manajemen kelas menjadi hal yang sangat penting karena berhubungan dengan proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan sekolah inklusi, sangat perlu adanya pengelolaan khusus dalam mengelola kelas tersebut.

Pengelolaan kelas reguler yang di terdapat ABK di MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO sudah baik walaupun terdapat beberapa kekurangan. Akan tetapi guru-guru terus berupaya mengelola kelas dengan maksimal dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan tema “Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Kelas I Di Mi Salafiyah Bahauddin Sidoarjo”. Hal ini dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti yakni “Bagaimana strategi guru dalam mengelola

pembelajaran kelas inklusi dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di MI Salafiyah Bahauddin ”.

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru mengelola kelas reguler yang terdapat ABK adalah sebagai berikut:

1 Anak berkebutuhan khusus MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo

Siswa berkebutuhan khusus di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo adalah siswa dengan kekhususan tuna wicaradan slow lener. Siswa dengan gangguan bicara (tuna wicara) sekaligus(slow leaner).

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengenali hambatan-hambatan yang ada pada ABK adalah dengan cara melakukan observasi awal/identifikasi asesmen melalui dua tahapan:

- a. Tahapan pertama siswa dilihat kemampuannya. Aktivitas observasi awal pada siswa dilakukan oleh guru pembimbing khusus dan guru terapis. ada instrumen penilaian yang dipegang oleh guru sebagai acuan dalam mengobservasi siswa. Dalam proses observasi tersebut akan menunjukkan bahwa siswa ini ada indikasi mengalami kekhususan apa.
- b. Tahapan kedua dari hasil observasi tersebut guru melakukan kroscek dengan wawancara kepada orang tua.

Dalam proses wawancara ini, guru meminta orang tua untuk mengisi data atau checklist dari sekolah terkait dengan perkembangan siswa dari lahir sampai saat mereka masuk ke sekolah ini. Dari hasil wawancara itu akan terungkap indikasi siswa mengalami kekhususan apa. Tetapi, tidak serta merta dari hasil observasi tersebut kemudian menyimpulkan bahwa siswa ini mengalami kekhususan autis, atau gangguan pendengaran. Sekolah hanya melakukan observasi untuk menentukan indikasi yang dialami siswa tersebut memiliki kekhususan apa berdasarkan dari pengalaman guru dan hasil observasi yang telah dilakukan.

Ada juga orang tua yang langsung menyampaikan kepada sekolah bahwa siswa tersebut mempunyai kekhususan. Dan ada juga siswa yang sejak awal sebelum masuk sekolah sudah melakukan terapi di yayasan Aurica dan kemudian melanjutkan sekolah di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo sehingga sekolah tau bahwa siswa tersebut mempunyai kekhususan apa.

Di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo, untuk menentukan ABK berdasarkan usia dan kemampuan mereka. Contoh siswa yang ada di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo, jika usia siswa

tersebut sudah dilihat dari kemampuannya siswa tersebut mampu untuk mengikuti pembelajaran di kelas reguler.

Program individual untuk ABK yang ada di sekolah ini adalah terapi AVT. Biasanya dilakukan diluar jam sekolah. ABK mendapatkan terapi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk siswa gangguan pendengaran melakukan terapi AVT. Tetapi jika ABK. membutuhkan pengayaan lain seperti calistung, sekolah akan memberikan tambahan berupa calistung.

Jika ABK membutuhkan terapi sensori integrasi karena masih ada gangguan konsentrasi dan keseimbangannya, maka guru akan memberi tambahan terapi sensori integrasi. Ada juga untuk siswa tertentu yang mendapatkan terapi tambahan pada saat jam pelajaran karena tidak memungkinkan untuk diberikan terapi tambahan di luar jam pembelajaran.

1 Kurikulum

Kurikulum di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo menggunakan kurikulum reguler yakni K13 yang dimodifikasi dan disesuaikan kebutuhan peserta didik, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan tiap anak. Modifikasi kurikulum di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo menggunakan model simplikasi yakni kurikulum disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan

kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Modifikasi kurikulum dilakukan hanya pada materi dan proses pembelajaran saja.

Contoh modifikasi kurikulum pada materi pembelajaran diriku dengan topik pembahasan identitasku:

- a. Siswa reguler dapat bercerita tentang identitas temannya
- b. Siswa inklusi menyebutkan nama temannya

Adapun modifikasi kurikulum pada proses pembelajaran yang ada di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo adalah:

- a. Penggunaan alat bantu khusus pada ABK saat pembelajaran
- b. Penempatan tempat duduk yang dekat dengan guru
- c. Pemanfaatan peserta didik reguler sebagai tutor sebaya untuk ABK.
- d. Tempat duduk tutor sebaya berada di samping ABK untuk membantu ABK selama proses pembelajaran
- e. Pemberian pembelajaran khusus di luar jam belajar kepada ABK di ruang terapi.

Adapun Menyusun rencana pembelajaran di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo. Perencanaan pembelajaran adalah langkah untuk menghasilkan sebuah program dan proses pembelajaran bagi siswa. Perencanaan pembelajaran pada kelas reguler yang terdapat ABK sama dengan perencanaan pembelajaran kelas pada

umumnya (reguler), yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

Langkah-langkah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut.

- a. Langkah pertama adalah melakukan proses observasi awal pada PDBK yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus dan guru terapis menggunakan instrumen penilaian sebagai acuan dalam mengobservasi siswa. observasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui anak tersebut mengalami kekhususan apa. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil asesmen/observasi awal pada PDBK.
- b. Langkah kedua dari hasil observasi tersebut guru melakukan kroscek dengan wawancara kepada orang tua. Dalam proses wawancara ini, guru meminta orang tua untuk mengisi data atau checklist dari sekolah terkait dengan perkembangan siswa dari lahir sampai saat mereka masuk ke sekolah ini. Dari hasil wawancara itu akan terungkap indikasi siswa mengalami kekhususan apa. tetapi, tidak serta merta dari hasil observasi tersebut kemudian menyimpulkan bahwa

siswa ini mengalami kekhususan autis, atau gangguan pendengaran.

- c. Langkah ketiga menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) Rancangan Program Pembelajaran (RPP), disusun oleh kepala sekolah dibantu oleh guru kelas. Kepala sekolah berdiskusi dengan guru kelas tentang tema dan kegiatan apa saja yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru kelas hanya memodifikasi materi dan proses pembelajaran saja.

Adapun modifikasi kurikulum yang dilakukan pada aspek materi pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan, “Ada materi untuk siswa reguler dan ABK yang dimodifikasi. Dalam RPPH tersebut tema tentang diriku dan sub tema identitasku. Indikator untuk tema pembelajaran diriku dengan topik pembahasan identitasku, siswa reguler dapat menyebutkan nama dirinya, usia, dan alamatnya, sedangkan untuk ABK topik pembahasannya hanya mengenal menyebutkan nama dan usianya. sistem pembelajarannya fleksibel disesuaikan dengan kemampuan siswa.

- b. Mengatur ruang kelas. Di dalam kelas inklusi, guru menempatkan ABK dengan gangguan pendengaran di kursi yang paling depan yang dekat dengan guru dan papan tulis agar siswa dapat memahami pembelajaran dan memudahkan guru dalam melakukan pengulangan kepada ABK.
- c. Guru menunjuk siswa reguler yang mempunyai kemampuan lebih sebagai tutor sebaya. Tempat duduknya berada di samping ABK tujuannya untuk membantu ABK dalam proses pembelajaran sekaligus mengajarkan empati kepada siswa reguler. Hal ini terjadi setelah proses pembelajaran berjalan selama 2-3 bulan karena dalam kurun waktu tersebut guru dapat melihat dan memilih siswa reguler yang mempunyai kemampuan.
- d. Menyiapkan materi dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan Disesuaikan dengan tema. Biasanya menggunakan Gambar melalui buku paket, guru menggambar sendiri, benda yang ada disekitar, dan media yang riil.
- e. Membuat langkah-langkah proses pembelajaran dari awal hingga akhir, dari pembukaan sampai penutup.

f. Merencanakan Penilaian pembelajaran

Sistem evaluasi pembelajaran di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo. Hasil penelitian terkait dengan sistem evaluasi pembelajaran di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo meliputi:

a. Setelah terapi dilaksanakan, guru mengevaluasinya.

Tahap evaluasi meliputi hasil planning session dan laporan perkembangan anak per 6 bulan. Cara mengevaluasinya adalah dengan membandingkan planning session dan target belajar per 6 bulan dengan hasil planning session dan laporan perkembangan apakah target yang direncanakan tercapai atau tidak.

b. Adapun Evaluasi pembelajaran dilakukan dua tahapan yakni sebelum pembelajaran dan evaluasi setelah pembelajaran. sebelum pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan data setiap siswa, mengetahui secara jelas tentang karakteristik serta kompetensi awal yang dimiliki siswa, dan siswa tersebut mempunyai kekhususan apa. Tujuannya agar dapat menyusun rencana pembelajaran mengenai pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

- c. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari melalui memantau kegiatan belajar siswa dengan mempertimbangkan aspek penilaian hasil kerja, hasil karya, dan sikap (kemandirian, sopan santun, mampu bersosialisasi, dan berkomunikasi). Guru selalu melihat dan memantau bagaimana peningkatan semua siswa khususnya ABK dalam bersosialisasi dan komunikasinya. jika komunikasinya ada yang kurang, maka guru akan memberikan pendampingan khusus. Karena target akhir dari sekolah inklusi ini sendiri adalah membuat ABK mampu bersosialisasi, berkomunikasi, dan berperilaku dengan baik agar ketika ABK melanjutkan SLB yang menerapkan pendidikan inklusi, dimana yang menjadi target utama untuk melanjutkan sekolah ke SD Inklusi nya adalah ABK mampu berkomunikasi dua arah, memahami intruksi yang diberikan oleh guru, dan mampu bersosialisasi dengan teman-temannya.
- d. Bentuk evaluasi sebelum dan ketika pembelajaran antara lain, melalui observasi, bentuk checklist (keterampilan, pengetahuan, dan perilaku), dan catatan anekdot, yakni guru menjelaskan kepada orang tua

tentang perkembangan siswa pada hari itu semisal pada hari itu siswa sudah bisa melakukan hal ini, masih butuh pendampingan, dan yang lainnya maka guru akan menulis di catatan anekdot setiap harinya.

- e. Setiap hari Selasa jam 11 semua guru kelas melakukan rapat dengan yayasan, kepala sekolah, guru terapi, dan guru pembimbing khusus untuk mengevaluasi masing-masing kelas tentang perkembangan semua siswa, fasilitas kelas, kegiatan pembelajaran, dan yang lainnya kemudian mencari solusi bersama-sama..

Pada dasarnya kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dilakukan dalam berbagai bentuk antara lain melalui sikap (kemandirian, sopan santun, mampu bersosialisasi, dan berkomunikasi), tugas harian (hasil kerja dan hasil karya) yang diberikan kepada siswa bersifat menyeluruh. Artinya semua sikap siswa dan materi pembelajaran yang telah disampaikan akan dirangkum dalam evaluasi tersebut.

C. Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran kelas reguler yang terdapat ABK

Mengelola pembelajaran di kelas reguler yang terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seperti slow learner dan tuna wicara membutuhkan perencanaan yang matang, strategi khusus, serta kolaborasi dengan berbagai pihak.³⁰ Berikut adalah langkah-langkah dan prinsip utama dalam perencanaan pembelajaran untuk situasi tersebut:

a. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Siswa

Lakukan identifikasi awal terhadap karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa ABK, baik slow learner maupun tuna wicara. dan beberapa proses untuk melibatkan orang tua, guru pendamping, dan tenaga ahli lain (misal, terapis wicara) dalam proses asesmen kebutuhan.

b. Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)

Untuk slow learner, kembangkan Program Pembelajaran Individual (PPI) atau Individual Learning Program (ILP) yang memuat tujuan jangka pendek dan panjang sesuai kemampuan

³⁰ Dkk Uyu Mua'wwanah, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Media Madani, vol. 1, 2015.

serta kebutuhan siswa. PPI juga dapat diterapkan untuk tuna wicara, dengan penyesuaian pada aspek komunikasi dan interaksi.

c. Modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Gunakan RPP reguler sebagai dasar, namun lakukan modifikasi pada tujuan, materi, metode, dan evaluasi sesuai kebutuhan ABK. Materi disederhanakan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan visualisasi yang konkret.

d. Strategi Pembelajaran untuk Slow Learner

Gunakan metode pembelajaran visual dan praktikal, seperti gambar, alat peraga, video, serta benda nyata. Terapkan pengulangan materi, konsistensi, dan rutinitas agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran. Berikan tugas yang lebih sedikit dan waktu belajar yang lebih fleksibel. Lakukan bimbingan individual atau dalam kelompok kecil, serta berikan penguatan positif untuk setiap kemajuan. Hindari kompetisi yang berlebihan; fokus pada kerjasama dan pencapaian individu.

e. Strategi Pembelajaran untuk Tuna Wicara

Gunakan alat bantu komunikasi alternatif seperti gambar, simbol, atau aplikasi komunikasi berbasis teknologi. Sediakan waktu khusus untuk latihan komunikasi, baik secara verbal (jika

memungkinkan) maupun non-verbal. Dorong interaksi sosial dengan teman sebaya melalui aktivitas kelompok yang inklusif dan suportif. Libatkan terapis wicara untuk mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi siswa tuna wicara.

f. Penciptaan Lingkungan Belajar Inklusif

Ciptakan suasana kelas yang menerima dan menghargai perbedaan, sehingga semua siswa merasa aman dan dihargai. Lakukan kolaborasi antara guru kelas, guru pendamping, orang tua, dan tenaga ahli lain secara rutin. Gunakan pendekatan emosional positif untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa ABK.

g. Evaluasi dan Penilaian

Lakukan evaluasi secara berkelanjutan, baik formatif maupun sumatif, dengan menyesuaikan indikator pencapaian pada kemampuan siswa. Berikan umpan balik yang membangun dan fokus pada progres individu, bukan perbandingan dengan siswa lain

2. Strategi guru mengelola pembelajaran kelas regular terdapat ABK

Didalam sekolah inklusi juga perlu diterapkan Strategi pengelolaan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan

kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, Guru harus kreatif dalam mengembangkan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang telah disampaikan.³¹

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan pengkondisian sebelum proses pembelajaran dan melakukan dialog kecil dengan siswa. Pada saat proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Guru menggunakan Strategi pembelajaran yang sama pada seluruh anggota dikelas kecuali pada ABK, guru menggunakan strategi khusus yaitu strategi individualisasi dalam pembelajaran. Dalam proses pengelolaan kelas guru menanamkan konsep dan nilai serta moral kepada anak yaitu dengan bersikap akrab, memfasilitasi anak dalam belajar, sabar dan mengajarkan caranya menghargai antar teman dengan tidak membedakan.

Pada proses evaluasi, guru melakukan tanya jawab dan latihan. Untuk anak ABK juga diberikan kesempatan mengikuti evaluasi tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

³¹ Muhammad Julkifli, "Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Lamban Belajar (Studi Kasus Di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin)," *Tesis* (2019): 1–170, <http://etheses.uin-malang.ac.id/14241/1/16761011.pdf>.

Kondisi ruang kelas memiliki peran besar pada proses dan hasil pembelajaran. Lingkungan ruang kelas berpengaruh terhadap hal yang dipelajari siswa, keharusan guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis ruang kelas akan memungkinkan mereka untuk mengantisipasi atau menjelaskan permasalahan yang dialami. Penataan kelas yang ramah anak yaitu sebagai upaya pengelolaan ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bagi anak ABK dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru harus mengatur tempat duduk sesuai kebutuhan masing masing siswa. Misal guru merolling seminggu sekali agar anak tidak bosan. Sebaiknya anak ABK dan anak pada umumnya tetap digabung atau,hal ini sebagai upaya guru untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus.

Guru perlu mengajak anak belajar di luar kelas karena lingkungan belajar tidak terbatas pada ruang kelas saja. Maka dari itu, sebelum proses pembelajaran guru perlu melakukan kesepakatan dengan siswa untuk belajar di dalam kelas atau diluar kelas. Guru menginstruksikan setiap siswa untuk berkelompok. Belajar dengan menjadikan satu anak berkebutuhan khusus dan anak yang reguler. Pengelompokkan pada anak reguler dan anak

berkebutuhan khusus yaitu untuk menanamkan rasa solidaritas yang tinggi.

Pada sekolah inklusi, perlu adanya guru pendamping khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Peran Guru pendamping adalah untuk membantu anak berkebutuhan khusus memahami materi dan juga membantu saat ada kesulitan.³²

3. Sistem Evaluasi Pembelajaran Kelas Reguler dengan ABK

Evaluasi pembelajaran di kelas reguler yang terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seperti slow learner dan tuna wicara memerlukan pendekatan yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individu.³³ Berikut adalah sistem evaluasi yang dapat diterapkan:

a. Prinsip Dasar Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, baik selama proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran selesai (penilaian hasil belajar). Penilaian tidak membandingkan ABK dengan siswa lain, tetapi berdasarkan perkembangan individu dan pencapaian tujuan

³² Syahzanan Nadratanna'im, "Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta," *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2023): 1–23.

³³ S. S. McLaren, *Slow learner., Beginnings (American Holistic Nurses' Association)*, vol. 16, 1996.

dalam Program Pembelajaran Individual (PPI) jika diperlukan.

b. Adaptasi dan Modifikasi Evaluasi

Penilaian bagi ABK dilakukan melalui adaptasi waktu (penambahan waktu ujian/tugas), adaptasi cara (modifikasi metode penilaian, misal menggunakan gambar atau pertanyaan lisan), dan adaptasi materi (penyederhanaan soal sesuai kemampuan). Untuk slow learner, evaluasi menggunakan bahasa yang sederhana, alat peraga, serta dilakukan secara individual dan berkelanjutan. Untuk tuna wicara, penilaian kemampuan berbahasa ekspresif dan reseptif dilakukan secara seimbang, serta dapat menggunakan media komunikasi alternatif jika diperlukan

c. Teknik dan Instrumen Evaluasi

Guru menggunakan kombinasi teknik tes (tertulis, lisan, praktik) dan non-tes (observasi, penilaian sikap, portofolio). Penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester tetap dilaksanakan, namun standar kelulusan dan indikator pencapaian disesuaikan dengan kemampuan ABK. Guru pendamping khusus (GPK) berperan penting

dalam mendampingi ABK saat evaluasi, menjelaskan soal, serta menjaga fokus dan motivasi siswa.

d. Penilaian Proses dan Hasil

Penilaian proses dilakukan sepanjang waktu pembelajaran, mengamati aktivitas harian, perkembangan perilaku, dan interaksi sosial siswa. Penilaian hasil belajar dilakukan setelah menyelesaikan materi, dengan kriteria keberhasilan berdasarkan baseline kemampuan awal siswa dan tujuan individual dalam PPI. Tidak ada sistem ranking untuk ABK; setiap anak dinilai berdasarkan progres dan pencapaian pribadinya.

e. Pelaporan dan Tindak Lanjut

Hasil evaluasi dilaporkan secara periodik (harian, bulanan, tahunan) dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran berikutnya. Kolaborasi antara guru kelas, GPK, dan orang tua sangat penting untuk memastikan evaluasi berjalan efektif dan bermanfaat bagi perkembangan ABK

Sistem evaluasi pembelajaran di kelas reguler dengan ABK slow learner dan tuna wicara harus bersifat fleksibel, individual, dan adaptif. Penilaian dilakukan berdasarkan perkembangan dan kemampuan masing-

masing anak, dengan adaptasi pada waktu, cara, dan materi evaluasi, serta melibatkan kolaborasi antara guru, GPK, dan orang tua untuk mendukung kemajuan belajar ABK.³⁴

³⁴ YAUMI RAHMAWATI, "Kemampuan Berpikir Peserta Didik Slow Learner" (2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pengelolaan kelas reguler yang mengakomodasi ABK slow learner dan tuna wicara harus mengedepankan prinsip inklusif dengan pendekatan yang individual dan diferensiasi. Guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang ramah dan mendukung, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai tanpa diskriminasi. Pendekatan pembelajaran menggunakan metode yang konkret, visual, dan praktikal sangat efektif untuk membantu pemahaman siswa slow learner, sementara untuk tuna wicara diperlukan media komunikasi alternatif dan dukungan terapi wicara.

Kolaborasi antara guru kelas, guru pendamping khusus, orang tua, dan tenaga ahli sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan individual dan merancang program pembelajaran yang sesuai. Strategi manajemen perilaku yang positif, pengaturan tempat duduk yang mendukung interaksi sosial, serta penggunaan teknik pengajaran yang variatif dan adaptif membantu meningkatkan keterlibatan dan perkembangan sosial ABK di kelas reguler.

B. Saran

Berikut adalah saran tentang strategi mengelola kelas reguler yang terdapat ABK slow learner dan tuna wicara:

1. Ciptakan Lingkungan Kelas yang Inklusif dan Mendukung

Guru perlu membangun suasana kelas yang ramah, menerima perbedaan, dan mendorong interaksi sosial antara ABK dengan siswa reguler. Hal ini dapat dilakukan dengan mengenalkan kondisi ABK kepada teman-teman sekelas agar tercipta rasa empati dan penerimaan.

2. Gunakan Strategi Pembelajaran Diferensiasi dan Individualisasi

Materi, metode, dan evaluasi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing ABK. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan alat peraga, media visual, serta teknologi edukasi interaktif sangat membantu slow learner dan tuna wicara dalam memahami materi.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Tenaga Ahli

Guru harus rutin berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua serta tenaga pendukung seperti guru pendamping khusus dan terapis wicara untuk merancang dan memantau program pembelajaran yang efektif bagi ABK.

4. Manajemen Kelas yang Adaptif dan Terstruktur

Penataan tempat duduk yang mendukung interaksi sosial, pengaturan kebisingan, serta pengelolaan perilaku dengan pendekatan positif dan pemberian reward dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi ABK.

5. Fasilitasi Interaksi Sosial dan Kegiatan Kelompok

Dorong ABK untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok bersama siswa reguler agar mereka dapat belajar menyesuaikan diri dan meningkatkan keterampilan sosialnya secara bertahap.

6. Pemantauan dan Evaluasi Berkala

7. Lakukan evaluasi yang fleksibel dan berkelanjutan dengan fokus pada perkembangan individu ABK. Gunakan hasil evaluasi untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif⁵⁶.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut secara konsisten, guru dapat mengelola kelas reguler yang berisi ABK slow learner dan tuna wicara secara optimal, sehingga mendukung perkembangan akademik dan sosial mereka secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, Irma Sri. "Strategi Pendampingan Belajar Oleh Orangtua" 2, no. 2 (2024): 362–369.
- Crowther, C. H. *Seeing and learning. New Scientist*. Vol. 162, 1999.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. "Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan insklusif." *Departement Pendidikan Nasional*, no. 70 (2011): 1–36.
- Dr. Suharsiwi, M.Pd. *Buku Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2017.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 20
- Esi, Endang Purwaningsih, dan Okianna. "Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 10 (2016): 1–14.
- Farah, Arriani, Agustiyawati, Alifia Rizki, Ranti Widiyanti, Slamet Wibowo, Christina Tulalessy, Fera Herawati, dan Theresia Maryanti. "Panduan Pendidikan Inklusif." *Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (2022): 3.
- Hafiz, Abdul. *Pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus. Sefa Bumi Persada*, 2017.
- Helmi, Syafrizal. *Analisis data*, 2021.
- Hendayati, Dewi. "Pendidikan Inklusif Yang Berkeadilan : Analisis Literatur dan Implikasinya untuk Kebijakan Pendidikan" 11 (2025): 26–36.
- Iii, B A B, dan Metode Penelitian. "Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif

- Kualitatif dan Penelitian Gabungan , (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 328. 32” (n.d.).
- Irawati, Deasy, Siti Masitoh, dan Mochamad Nursalim. “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka.” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 1015–1025.
- Julkifli, Muhammad. “Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Lamban Belajar (Studi Kasus Di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin).” *Tesis* (2019): 1–170.
- Mansur, Hamsi. “Implementasi Pendidikan Inklusi.” *Pustaka Senja* (2018): 1–139.
- McLaren, S. S. *Slow learner. Beginnings (American Holistic Nurses' Association)*. Vol. 16, 1996.
- Mohammad, Hajir. “Bias Gender Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sma Kurikulum 2013.” *NBER Working Papers*, no. 2011 (2013): 89.
- Nadratanna'im, Syahzanan. “Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta.” *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2023): 1–23.
- Nasir. “Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 86–90.
- Noor, J. “Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana” (2011): 1–23.
- Nurjannah, Annisah Rohmah; Esa Nur Faizah. “Analisis Kemampuan Literasi Membaca dalam Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Peserta Didik Kelas V di MI Salafiyah Bahauddin Annisah.” *An-Nibraas* 1, no. 02 (2022): 100–112.
- RAHMAWATI, YAUMI. “Kemampuan Berpikir Peserta Didik Slow Learner” (2018).
- Saadah, Muftahatus, dan Mahmud Arif. “Metode Pendidikan Anak dalam Surat

- Az-Zumar Ayat 8-9.” *Arfannur* 3, no. 2 (2022): 75–84.
- Sari, Herlina, S D Negeri Palembang, dan Sumatra Selatan. “Transformasi Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus” 5, no. 3 (2025): 932–948.
- Sidik, Fajar. “Implementasi Kurikulum Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus : Sebuah Tinjauan Literatur” 11 (2025): 133–143.
- Sukardari, Dr. Drs. H. *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Kanwa Publisher, 2019. h
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Sutriani, Elma, dan Rika Octaviani. “Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.” *INA-Rxiv* (2019): 1–22.
- Tampubolon, Manotar. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif* 3, no. 17 (2023): 43.
- Tkit, D I, Ummul Mu, dan Minin Makassar. “1 , 2 , 3” 09 (2024).
- Uyu Mua’wwanah, Dkk. *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Media Madani*. Vol. 1, 2015.
- Zeba, Danish Natha. “Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Kesetaraan dalam Pembelajaran.” *Kumparan.Com*, no. August (2024).
- “Al-Fath-Indon.Pdf,” n.d.

RIWAYAT HIDUP

Nurul 'Arifah Imroniyah, lahir di Sidoarjo pada tanggal 21 Mei . Penulis lahir dari pasangan Bapak Abdul Mun'im Soleh dan Ibu Suroiya Habibah yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Peneliti mulai menempuh pendidikan di TK Muslimat NU Taman. Selanjutnya peneliti menempuh pendidikan di MI Salafiyah Bahauddin. Sesudah menyelesaikan pendidikan dasar, peneliti melanjutkan jenjang menengah pertama di MTS Sunan Kalijogo Kediri, dilanjutkan pendidikan di MA Sunan Kalijogo Kediri. Peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mulai tahun 2021-2025. Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, serta terima kasih untuk berbagai pihak atas kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi berjudul “Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Kelas I Di Mi Salafiyah Bahauddin Sidoarjo”.

LAMPIRAN -LAMPIRAN

- 1. Surat Izin Penelitian**
- 2. Surat Keterangan Balasan Penelitian**
- 3. Surat Bimbingan Skripsi**
- 4. Pedoman Observasi**
- 5. Pedoman Wawancara**
- 6. Hasil Observasi**
- 7. Hasil Wawancara**
- 8. RPP**
- 9. Modul Ajar Kelas**
- 10. Dokumentasi**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237
Telp. (031) 8437893, Website : <http://www.uinsby.ac.id>

Nomor : B-5259/Un.07/04/D/PP.00.9/05/2025 19 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada. Yth,
Kepala MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul 'Arifah Imroniyah
NIM : 06040721122
Semester : 8
Prodi : PGMI

Nama tersebut diatas adalah mahasiswa aktif tahun akademik 2024/2025 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi dengan melakukan penelitian, judul : "Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Kelas I Di Mi Salafiyah Bahauddin Sidoarjo ", yang bertempat di Lembaga Bapak/Ibu, maka mohon perkenan untuk diberikan izin melakukan penelitian dan support data (jika diperlukan) kepada mahasiswa tersebut diatas.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Muhammad Thohir

Tembusan :
1. Ketua Program Studi;
2. Yang bersangkutan.



Lampiran 2. Surat Keterangan Balasan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN BAHAUDDIN**
MADRASAH IBTIDA'YAH SALAFIYAH BAHAUDDIN
NGELOM - TAMAN - SIDOARJO
NPSN : 60717089 NSM : 111235150147
TERAKREDITASI "A"
SK. KEMEN/RI/DP/SM RI No. 4462/000841, Jkt. 01.04 Tahun 2016 Tanggal 15 Februari 2016
Akta Notaris : SANTYEN BINTANTI, S.H. No. 56 Tanggal 12 Februari 2016
Alamat : Jl. Raya Ngelom No. 17B Telp. (031) 7867818 Email : mi.salafiyah.bahauddin@gmail.com TAMAN - SIDOARJO 61257

Yang beranda tangan dibawah ini :

Nama : Roudhotus Sholichah S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah

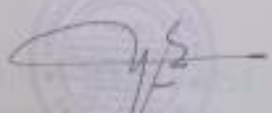
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul 'Anifah Imroniyah
NIM : 06040721122
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah melaksanakan Penelitian tentang "Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Kelas I Di Mi Salafiyah Bahauddin Sidoarjo"

Demikian Surat ini Dibuat untuk keperluan,

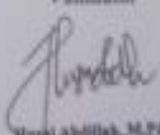
Sidoarjo, 13 Juni 2025
Kepala MIS BAHAUDDIN


Roudhotus Sholichah, S.Ag

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERASI
STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN UNTUK
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS V
DI MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Deskripsi Hasil Temuan
Perencanaan Strategi Pembelajaran				
1	Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Sumber belajar, Media belajar dan daftar hadir			
2	kesiapan siswa selama pembelajaran berlangsung meliputi keaktifan, dapat mengikuti pembelajaran, nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran didampingi oleh guru pendamping			
3	Sarana dan Prasarana Sekolah Pelaksanaan Pembelajaran			
Pelaksanaan Pembelajaran				
4	Tahap pendahuluan			
5	Tahap kegiatan inti			
6	Tahap penutupan			
Evaluasi Pembelajaran				
7	Guru pendamping mengevaluasi dan mengemukakan lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa berkebutuhan khusus ke wali kelas			

Validator

Husein Abdullah, M.Pd
NIP.198612242015031003

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Guru Kelas

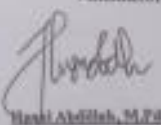
Nama informan : _____

Jabatan : _____

Hari/Tanggal : _____

1. Bagaimana cara ibu melakukan pengaturan siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana penerapan rencana program pembelajaran (RPP) diterapkan di kelas reguler yang terdapat siswa ABK ?
3. Strategi apakah yang ibu gunakan agar kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
4. Bagaimana cara guru kelas melakukan pengaturan hubungan guru dengan siswa berkebutuhan khusus?
5. Apa saja Komponen strategi pembelajaran yang digunakan oleh Bapak/ Ibu?

Validator


Husein Abdullah, M.Pd
NIP.198612242015031003

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Orang Tua

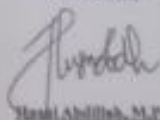
Nama informan : _____

Jabatan : _____

Hari/Tanggal : _____

1. Sejak kapan Ibu/Bapak mengetahui anak adalah ABK? Bagaimana proses awal mengetahuinya?
2. Apakah anak pernah mengalami kesulitan atau tantangan selama belajar di kelas reguler? Jika ya, mohon ceritakan.
3. Apakah Ibu/Bapak membantu anak mengerjakan tugas sekolah? Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan?
4. Bagaimana komunikasi Ibu/Bapak dengan guru kelas atau guru pendamping mengenai perkembangan anak?
5. Apakah ada perubahan positif pada anak sejak bersekolah di kelas reguler?

Validator



Hani Abdullah, M.Pd.

NIP.198612242015031003

Lampiran 5. Hasil Obserasi

HASIL OBSERASI

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN UNTUK

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS V

DI MI SALAFIYAH BAHAUDDIN SIDOARJO

No	Aspek yang diaminati	Ada	Tidak	Deskripsi Hasil Temuan
Perencanaan Strategi Pembelajaran				
1	Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Sumber belajar, Media belajar dan daftar hadir	✓		Dengan persiapan perangkat pembelajaran yang matang, proses belajar mengajar akan berjalan lebih terarah, interaktif, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
2	Kesiapan siswa selama pembelajaran berlangsung meliputi keaktifan, dapat mengikuti pembelajaran, nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran	✓		Guru dan guru pendamping perlu memperhatikan serta mengoptimalkan setiap aspek kesiapan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal

	didampingi oleh guru pendamping.			
3	Sarana dan Prasarana Sekolah Pelaksanaan Pembelajaran	✓		Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, terawat, dan sesuai kebutuhan menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
Pelaksanaan Pembelajaran				
4	Tahap pendahuluan	✓		Sudah sesuai
5	Tahap kegiatan inti	✓		Sudah sesuai
6	Tahap penutupan	✓		Sudah sesuai
Evaluasi Pembelajaran				
7	Guru pendamping mengevaluasi dan mengumpulkan lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa		✓	Kurang adanya SDA pada madrasah

	berkebutuhan khusus ke wali kelas			
--	-----------------------------------	--	--	--

Lampiran 6. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Untuk Guru Kelas

Nama informan : Guru kelas I

Jabatan : Guru kelas

Hari/Tanggal : 24 Mei 2025

- 1 Bagaimana cara ibu melakukan pengaturan siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus?

Hasil : Cara ibu melakukan pengaturan siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus (ABK) dalam kelas inklusi dapat dilakukan dengan beberapa strategi dan model pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Dengan pengaturan seperti ini, ibu sebagai guru dapat mengelola kelas inklusi secara efektif, memberikan layanan yang sesuai bagi siswa berkebutuhan khusus tanpa mengabaikan kebutuhan siswa reguler, sehingga proses pembelajaran berjalan optimal dan inklusif.

- 2 Bagaimana penerapan rencana program pembelajaran (RPP) diterapkan di kelas reguler yang terdapat siswa ABK ?

Hasil : Strategi apakah yang ibu gunakan agar kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

Hasil : Penerapan Rencana Program Pembelajaran (RPP) di kelas reguler yang terdapat siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dilakukan dengan

beberapa penyesuaian dan strategi agar pembelajaran inklusif berjalan efektif dan memenuhi kebutuhan semua siswa. Dengan penerapan RPP yang dimodifikasi dan kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping khusus, pembelajaran di kelas reguler yang terdapat siswa ABK dapat berjalan inklusif, efektif, dan memberikan layanan pendidikan yang adil bagi semua siswa.

- 3** Bagaimana cara guru kelas melakukan pengaturan hubungan guru dengan siswa berkebutuhan khusus?

Hasil : Cara guru kelas melakukan pengaturan hubungan dengan siswa berkebutuhan khusus (ABK) harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan khusus siswa tersebut agar komunikasi dan interaksi berjalan efektif serta mendukung proses pembelajaran.

- 4** Apa saja Komponen strategi pembelajaran yang digunakan oleh Bapak/Ibu?

Hasil : Komponen strategi pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu, khususnya dalam konteks pembelajaran inklusif, meliputi beberapa aspek penting. Dengan mengintegrasikan komponen-komponen tersebut, strategi pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan bagi semua peserta didik.

HASIL WAWANCARA

Untuk Orang Tua

Nama informan : Ibu anak kelas I

Jabatan :

Hari/Tanggal : 24 Mei 2025

- 1 Sejak kapan Ibu/Bapak mengetahui anak adalah ABK? Bagaimana proses awal mengetahuinya?

Hasil : Ibu/Bapak biasanya mengetahui bahwa seorang anak adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sejak dini melalui pengamatan terhadap tanda-tanda atau ciri-ciri khusus yang muncul pada anak tersebut. Proses awal mengetahuinya umumnya melalui beberapa tahap

- 2 Apakah anak pernah mengalami kesulitan atau tantangan selama belajar di kelas reguler? Jika ya, mohon ceritakan.

Hasil : Secara umum, anak di kelas reguler dapat mengalami kesulitan baik dari faktor internal diri mereka sendiri maupun dari lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan mereka, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Tantangan ini memerlukan perhatian dan strategi khusus dari guru, orang tua, dan sekolah agar anak dapat belajar dengan optimal di kelas reguler.

- 3 Apakah Ibu/Bapak membantu anak mengerjakan tugas sekolah? Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan?

Hasil : Orang tua biasanya membantu anak mengerjakan tugas sekolah dengan berbagai bentuk dukungan yang efektif dan mendukung proses belajar anak,

- 4 Bagaimana komunikasi Ibu/Bapak dengan guru kelas atau guru pendamping mengenai perkembangan anak?

Hasil : Orang tua biasanya membantu anak mengerjakan tugas sekolah dengan berbagai bentuk dukungan yang efektif dan mendukung proses belajar anak, Dukungan orang tua yang aktif dan bijak dalam mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah sangat penting untuk membantu anak memahami materi, mengelola waktu, dan menjaga motivasi belajar agar anak dapat berkembang optimal di sekolah

- 5 Apakah ada perubahan positif pada anak sejak bersekolah di kelas reguler?

Hasil : Sejak bersekolah di kelas reguler, anak dapat mengalami berbagai perubahan positif, Secara keseluruhan, kelas reguler dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik dan mendukung perkembangan akademik serta sosial emosional anak secara positif

Lampiran 7. RPP

RPP

RECANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Salafiyah Bahauddin

Kelas / Semester : 1 /2

Tema : Peristiwa Alam (Tema 8)

Sub Tema : Peristiwa Siang dan Malam (Sub Tema 1)

Muatan Terpadu : PPKn, Bahasa Indonesia, SBDP

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks dan menyanyi lagu “Matahari Terbenam”, siswa dapat menunjukkan kosakata tentang peristiwa malam hari dengan tepat.
2. Dengan mencermati gambar tentang peristiwa malam hari, siswa dapat menuliskan kosakata tersebut dengan benar.
3. Dengan berdiskusi siswa dapat menyebutkan rumusan sila kelima Pancasila dengan benar.

4. Dengan percaya diri, siswa mendeklamasikan rumusan sila kelima Pancasila di depan kelas dengan benar.
5. Dengan gembira, siswa dapat membedakan tinggi rendah bunyi dalam lagu “Pemandangan” dengan tepat.
6. Dengan kegiatan menyanyi bersama, siswa dapat menyanyikan lagu “Pemandangan” sesuai nada yang tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/Apersepsi/ Motivasi	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 3. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya	10 menit
aKegiatan	Ayo Mengamati	150

Inti	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang peristiwa yang mereka alami, lihat, dan rasakan saat siang dan malam hari. (Communication)	menit
	Ayo Bernyanyi 1. Siswa bernyanyi bersama dengan riang gembira. 2. siswa dapat menyanyikan lagu dengan nada yang benar. (Creativity and Innovation) Ayo berlatih 1. Siswa mencari kata-kata yang sesuai untuk peristiwa malam hari. 2. Caranya dengan mencermati bintang-bintang kata di Buku Siswa. Minta siswa menggunting bintang-bintang kata yang menggambarkan peristiwa malam hari. Ayo Berkreasi	

	Siswa menempelkan bintang-bintang kata pada pohon bintang yang telah disediakan. Ayo Menulis Siswa menuliskan kata-kata yang menggambarkan peristiwa alam Ayo Berdiskusi 1. Siswa untuk mengamati gambar-gambar yang ada di dinding depan kelas. 2. Siswa menyebutkan bunyi sila pertama sampai sila ke Lima Ayo Mencoba siswa mendeklamasikan bunyi sila kelima Pancasila di depan kelas. Ayo Mengamati 1. Siswa mengamati gambar lambang-lambang sila Pancasila. 2. Siswa menuliskan hasil	
--	---	--

	pengamatannya pada tabel yang telah disediakan. Ayo Bernyanyi 1. siswa menyanyikan lagu “Pemandangan”. (Creativity and Innovation)	
Kegiatan Penutup	1. Guru menyampaikan tugas di rumah kerja sama dengan Orang Tua. Siswa Mengamati ciptaan Tuhan beserta cir-cirinya. (Mandiri) 2. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. 3. Salam dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

MI Salafiyah Bahauddin

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Yuni Mas'uda
Instansi	:	MI Salafiyah Bahauddin
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	MI
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 4	:	Aku Bisa!
Tema	:	Bermain dan Bergerak
Alokasi Waktu	:	6 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mengenali dan merangkai huruf 'l' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
- Peserta didik dapat mengamati gambar dan mengidentifikasi gerak mendorong dan menarik berdasarkan pemahaman terhadap gambar.
- Peserta didik dapat menuliskan suku kata untuk melengkapi kata nama binatang

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021
Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Buku lain yang relevan
- Kartu huruf;
- kartu suku kata 'la-', 'li-', 'lu-', 'le-', dan 'lo-';
- kartu bergambar benda-benda yang namanya diawali dengan suku kata 'la-', 'li-', 'lu-', 'le-', dan 'lo-';
- Alat tulis dan alat warna;
- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema kebersihan dan kesehatan yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak, menanggapi, dan menirukan gerakan pada bacaan tentang aneka gerak, peserta didik dapat melakukan instruksi serta membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'l'.

Capaian Pembelajaran :

Membaca:

- Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui

Membaca dan Mengamati:

- Menyimpulkan dan mengklasifikasi informasi pada gambar

Menulis:

- Menulis dan merangkai kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan merangkai huruf 'l' dengan

huruf vokal menjadi suku kata dan kata.

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengamati gambar dan mengidentifikasi gerak mendorong dan menarik berdasarkan pemahaman terhadap gambar.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan suku kata untuk melengkapi kata nama binatang

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Metode apakah yang dimaksud dengan belajar sambil bermain?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Bermain dan bergerak dapat menumbuhkan motivasi, minat belajar, serta daya konsentrasi peserta didik. Untuk dapat bergerak dengan baik dan mengoptimalkan potensi fisiknya, peserta didik perlu memahami gerak, mengenali kosakata terkait gerak, menyimak dan melakukan instruksi untuk bergerak, serta dapat menyajikan pengalamannya secara lisan dan tertulis.



Tip Pembelajaran: Mengenali dan Mengamati Gerak

Ketika mengajak peserta didik mengamati gambar tentang gerak pada awal bab, guru

mengajak peserta didik untuk menebak kegiatan dan gerakan yang dilakukan anak-anak pada gambar. Tanyakan kepada para peserta didik, apakah mereka mengenali permainan atau olahraga yang dilakukan pada gambar tersebut dan apakah mereka pernah atau sering melakukannya.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti

Menyimak

Tip Pembelajaran

Membangun imajinasi dengan menyimak dan mengamati gambar tentang gerak. Ketika membacakan cerita “Parade Binatang”, minta peserta didik menebak suara apa yang dijelaskan oleh teks dengan melihat ilustrasi pada cerita. Mintalah peserta didik untuk mengamati gambar kelinci (dan gambar binatang-binatang lain; sedang apa mereka Lalu, minta peserta didik untuk mengikuti gerakan setiap binatang yang tampil dalam parade.

Menirukan dan Melakukan



Ketika meminta peserta didik menirukan gerakan-gerakan binatang dalam parade, guru mengupayakan agar peserta didik mengekspresikan kegembiraan melalui gerak. Tentu, peserta didik dapat mengekspresikan gerakan tersebut secara kreatif. Para peserta didik juga dapat memodifikasi gerakan sesuai imajinasi dan pemahaman mereka tentang gerakan tersebut.

- a. Beri kebebasan kepada para peserta didik untuk memilih binatang yang mereka sukai.
- b. Beri kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan gerakan binatang tersebut sesuai dengan imajinasi masing-masing.

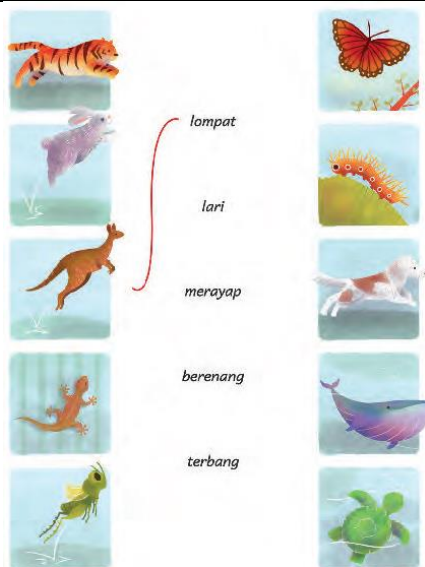
- c. Beri kebebasan kepada peserta didik untuk menggabungkan gerakan binatang dengan suara binatang tersebut.
- d. Bergeraklah bersama peserta didik dan bersenang-senanglah!

Tip Pembelajaran: Mengakui Keunikan Peserta Didik

- Peserta didik dengan kebutuhan khusus juga perlu diberi kesempatan untuk mengeksplorasi gerak. Berikanlah kesempatan kepadanya untuk bergerak dengan gembira sesuai dengan keunikannya. Mintalah bantuan pendamping peserta didik berkebutuhan khusus, apabila tersedia, untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
- Begitu pula dengan sebagian peserta didik yang sulit mengekspresikan kegembiraannya karena sangat pemalu. Tentunya guru tidak dapat memaksa para peserta didik seperti ini untuk mengekspresikan diri seperti teman-temannya.

Membaca

1. Sebelum meminta peserta didik mengenali gerak binatang, bacakan nama binatang dan nama gerakan kepada peserta didik. Guru dapat menunjukkan nama gerakan, lalu meminta peserta didik menyebutkan nama binatang yang memiliki gerakan seperti itu. Misalnya, binatang apa yang melompat di sini? Sebaliknya, guru dapat menunjukkan nama binatang, lalu meminta peserta didik menyebutkan gerakannya. Misalnya, bagaimana harimau bergerak?



2. Membaca teks tentang gerakan binatang

- Ketika membacakan teks tentang gerakan binatang, tunjuk setiap kata pada teks tersebut agar peserta didik dapat menghubungkan bunyi dan bentuk kata.
- Berikan jeda antarkalimat yang dibaca demi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meneruskan kalimat berdasarkan pemahamannya terhadap huruf awal pada kata tersebut. Misalnya, “lalat terbang, lebah t...?”



Tip Pembelajaran: Memanfaatkan Pengetahuan Latar

Bangun pengetahuan baru dari pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Peserta didik mungkin lebih mengenali nama-nama binatang pada gambar (lalat, lebah, lutung, lumba-lumba, dan laba-laba) dalam bahasa daerah mereka. Gunakan pengetahuan tentang bahasa daerah ini untuk memperkenalkan nama binatang tersebut dalam bahasa Indonesia.

3. Mengenali huruf ‘l’ dan bunyi huruf ‘l’

Seperti pada huruf lain yang dikenalkan pada bab sebelumnya, guru sebaiknya memperkenalkan nama huruf dan bunyinya agar peserta didik dapat menggabungkan bunyi ini dengan bunyi huruf lain, terutama huruf vokal. Hal ini bertujuan membantu peserta didik menggabungkan kedua bunyi huruf tersebut menjadi bunyi suku kata.

4. Membaca suku kata

Saat mengajak peserta didik mengeja serta menguraikan suku kata dan huruf dalam kata ‘laba-laba’, peragakan juga bagaimana menguraikan bunyi suku kata dari kata dan bunyi huruf dari suku kata tersebut. Lakukan hal yang sama untuk kata-kata yang diawali huruf ‘l’ yang lain. Pada kegiatan ini, guru dapat menggunakan kartu kata pada kamus dinding kelas (catatan: mengenai kartu kata, telah dijelaskan pada panduan umum Buku Guru).

Dengan menggunakan kartu kata yang ada di kelas, guru dapat melakukan aktivitas dengan kata-kata lain yang mengandung suku kata ‘la’, ‘li-’, ‘lu-’, ‘le-’, ‘lo-’ selain contoh kata yang diperkenalkan pada Bab 4 ini.

Menulis

Selain melatih motorik halus peserta didik, kegiatan menulis juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terhadap kecakapannya menulis dengan tangan. Peserta didik yang terbiasa melatih keterampilan tangannya akan dapat menulis dengan rapi. Ia pun akan senang menikmati tulisannya tersebut. Saat melatih peserta didik menulis ‘L’ dan ‘l’, guru memastikan bahwa:

- a. peserta didik menulis dengan cara menggenggam pensil dan postur tubuh yang baik;
- b. peserta didik mampu membedakan penggunaan huruf ‘L’ dan ‘l’. Minta peserta didik menunjukkan letak kedua huruf tersebut pada kalimat ‘Lalat terbang’ dan ‘Kuda laut berenang’ di Buku Siswa.

Berbicara



Pada kegiatan ini, peserta didik berlatih mengungkapkan simpulan dan kemampuannya menghubungkan judul “Bermain Ular Naga” dengan gambar yang dilihatnya tentang permainan tersebut. Untuk dapat membuat koneksi, peserta didik perlu mengenali dan memahami makna kata ular dan/atau naga. Guru dapat membantu peserta didik mengembangkan imajinasinya tentang bentuk ular dan kegiatan permainan tersebut. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik berpikir kritis.

- a. Apa yang dilakukan anak-anak pada gambar ini?
- b. Bagaimana bentuk barisan anak-anak ini?
- c. Apakah barisan ini panjang atau pendek?
- d. Menurut kalian, mengapa permainan ini disebut ular naga?

Pada kegiatan ini, guru tidak mengevaluasi keakuratan jawaban peserta didik atau kecakapan peserta didik membuat simpulan terhadap gambar. Yang dinilai guru adalah kecakapan peserta didik untuk mematuhi kesepakatan dan etika berbicara pada saat menyampaikan pendapat. Karena itu, sebelum mulai berdiskusi hendaknya dibuat kesepakatan sebagai berikut.

- a. Meminta izin kepada guru dengan mengangkat tangan sebelum mulai berbicara.
- b. Tidak memotong pembicaraan teman dan menyimak teman hingga selesai berbicara.
- c. Berbicara dengan volume yang jelas sehingga dapat didengar oleh guru dan teman.
- d. Berbicara tentang topik yang didiskusikan.

Kegiatan berbicara ini melatih peserta didik berbicara dengan mematuhi aturan kesopanan.

Kegiatan pembiasaan ini tidak dinilai.

Menirukan dan Melakukan



1. Membacakan cara bermain “Ular Naga”

Menjelaskan teks prosedur (seperti permainan ular naga ini) kepada peserta didik kelas satu akan lebih mudah apabila guru juga langsung mengajak berpraktik. Gunakan gambar pada Buku Siswa sebagai panduan visual cara memainkan permainan ular naga tersebut.

Tip Pembelajaran

Libatkan peserta didik dalam mengambil keputusan tentang cara dan pembagian peran saat bermain. Sebelum bermain, sepakati peraturan permainan dengan peserta didik. Misalnya siapa yang menentukan pembagian peran, apakah guru atau peserta didik; siapa yang menjadi kepala, badan, dan ekor naga. Lalu, bagaimana giliran selanjutnya akan ditentukan. Kemudian, sepakati juga bahwa peserta didik tidak diperbolehkan mendorong, menarik teman, atau berkelakuan tidak menyenangkan lainnya. Ingatkan peserta didik kepada tujuan bermain, yaitu bersenang-senang; bukan menang atau bersaing.

2. Menyanyikan lagu “Ular Naga”

Mungkin terdapat beberapa versi lagu “Ular Naga”. Seandainya guru menemukan versi

lagu yang berbeda dari yang tertulis pada Buku Siswa, tentu guru dapat menggunakannya. Seandainya lagu “Ular Naga” itu tidak dikenali, guru dapat menggunakan lagu lain yang lebih dikenal peserta didik.

Menulis

1. Pertama-tama ...



2. Lalu, aku pilih ...



3. Akhirnya ...



Kegiatan menuliskan pengalaman ini bertujuan agar peserta didik dapat bercerita secara runtut. Pada saat peserta didik kelas satu belum lancar menulis,

kemampuan menggambarkan gagasan merupakan kegiatan persiapan menulis yang penting. Guru perlu memodelkan kegiatan menggambar agar peserta didik terbiasa dengan proses berpikir melalui gambar. Dengan melakukan pemodelan, guru menyampaikan pesan kepada peserta didik bahwa kegiatan menggambar bukanlah sekadar menggambar objek secara realistik (mirip dengan aslinya).

Pada saat memodelkan proses menggambar pengalaman bermain ular naga, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Menggambar dirinya secara sederhana.
- b. Berbicara sambil menggambar. Misalnya, “Tadi Ibu menjadi kepala naga, lalu Ibu berdiri di sini. Di sebelah Ibu, Ibu akan menggambar..., lalu “ Demikian seterusnya.
- c. Menghapus rangkaian gambar adegan yang dibuatnya demi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggambar dengan bebas.
- d. Menyampaikan bahwa gambar objek tidak perlu mirip dengan benda aslinya.

Menggambarkan Kegiatan yang Dilakukan Saat Bermain Ular Naga

Jelaskan bahwa peserta didik harus menggambar urutan kegiatan yang dilakukannya saat bermain sebagai kepala/badan/ekor naga tadi. Kegiatan menggambarkan pengalaman secara runtut ini melatih peserta didik berpikir secara sistematis. Kegiatan ini tidak dinilai.



Gambar 4.1 Contoh Gambar Peserta Didik

Tip Pembelajaran: Menumbuhkan Kepercayaan Diri untuk Menggambar

Menggambarkan ide merupakan kegiatan baru bagi sebagian besar peserta didik kelas satu. Karena itu, guru perlu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk melakukannya. Tanamkan kepada para peserta didik bahwa mereka dapat menggambar apa saja yang mereka pikirkan. Beri apresiasi pada setiap coretan gambar peserta didik secara spesifik. Minta peserta didik untuk menceritakan setiap coretan atau objek yang dibuatnya.

Mengamati

Memahami gerak dalam gambar merupakan kecakapan yang penting. Peserta didik perlu didampingi untuk menyimpulkan makna gerak yang tersaji dalam bahasa visual.

- a. Sebelum mengamati gambar tentang menarik dan mendorong, peragakan kedua jenis gerak ini di depan peserta didik. Guru dapat juga meminta beberapa siswa memeragakan gerakan menarik dan mendorong objek di kelas. Apabila mungkin, guru juga dapat menggunakan barang yang memiliki roda (seperti gerobak kecil) untuk memeragakan kedua jenis gerak tersebut.

Peragakan gerak berkali-kali dengan beragam benda hingga peserta didik memahaminya.

- b. Guru mendiskusikan dua contoh gambar pada Buku Siswa untuk menguji pemahaman peserta didik tentang perbedaan menarik dan mendorong.
- c. Seusai berdiskusi, guru membagikan salinan tabel pertanyaan tentang menarik dan mendorong di Buku Siswa kepada peserta didik.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menandai gambar secara

mandiri. Pastikan peserta didik memahami instruksi pada kegiatan tersebut.

Menulis



Menulis Suku Kata

Pada kegiatan ini, peserta didik berlatih menulis suku kata ‘la-’, ‘lu-’, ‘li-’, ‘le-’.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengenali dan merangkai huruf ‘l’ dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata, dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
2. Guru mengatakan bahwa peserta didik harus mengenali huruf ‘l’ dan bunyi huruf ‘l’ kata tersebut karena guru akan menunjukkannya setiap hari.
3. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita “Parade Binatang!”

dan menanyakan apakah mereka menyukai cerita tersebut.

4. Guru memberikan pesan penutup tentang permainan di rumah yang bisa dilakukan dengan Parade Binatang dan mengingatkan peserta didik untuk bermain Parade Binatang dengan aman di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

F. JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca

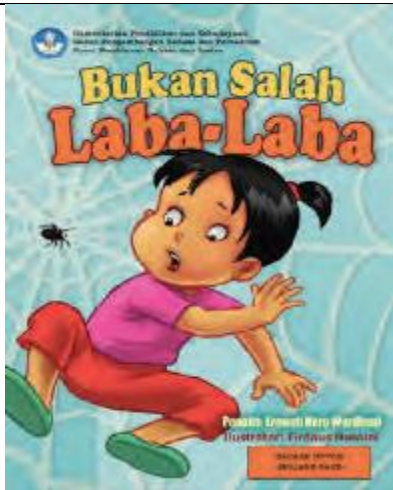
Pastikan peserta didik membaca setiap hari. Pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari, guru dapat membacakan buku pengayaan fiksi dan nonfiksi bergambar yang terkait dengan tema pembelajaran. Apabila buku dengan tema terkait tidak tersedia, guru dapat membacakan buku apa saja yang sesuai dengan minat dan jenjang peserta didik.

Saat ini, buku pengayaan tersedia dalam bentuk digital dan dapat diunduh dengan cuma-cuma.

Guru dapat memperkenalkan buku-buku ini kepada peserta didik dan keluarganya di rumah.

Buku “Bukan Salah Laba-Laba” ini dapat diunduh di laman Badan Bahasa Kemendikbud ini

[http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Bukan%20Salah%20Laba-Laba%20\(Erawati%20Heru\).pdf](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Bukan%20Salah%20Laba-Laba%20(Erawati%20Heru).pdf)



Guru perlu memberikan petunjuk kepada orang tua tentang cara membantu peserta didik mengisi Jurnal Membaca ini.

Contoh Surat kepada Orang Tua

Bapak dan Ibu Orang Tua/Wali Peserta Didik Kelas Satu,

Ananda ... (diisi dengan nama peserta didik) telah menyelesaikan pembelajaran di Bab 4 pada Buku siswa. Pada bulan ini, Ananda belajar Bahasa Indonesia sambil bermain dan bergerak. Diskusikan gerakan apa yang disukainya dan ajaklah ia melakukannya di rumah. Akan baik sekali apabila Ananda dapat berolahraga bersama keluarga secara rutin.

Bersama ini, kami pinjamkan buku perpustakaan sekolah. Anda juga dapat membacakan buku-buku lain tentang binatang, olahraga, dan bermain.

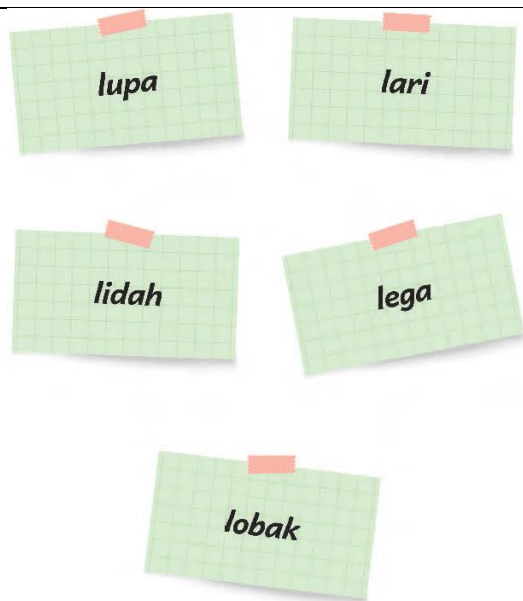
Salam hangat.

Membaca

Kata Minggu Ini

Selain nama-nama binatang yang diawali dengan huruf ‘l’ yang telah dibahas pada bab ini, terdapat banyak kata yang diawali dengan huruf ‘l’ yang telah dikenali oleh peserta didik kelas satu. Tulislah kata-kata tersebut di kartu sehingga peserta didik dapat menghafal bentuknya. Mengakrabi kombinasi huruf dan suku kata meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta didik terhadap huruf.

Berikut adalah contoh kata-kata yang perlu dihafalkan oleh peserta didik sepanjang pembelajaran Bab 4. Kata-kata ini ditempelkan pada kamus dinding dan dibaca bersama-sama setiap hari. Apabila perlu, guru dapat membuat kartu dengan lima kata ini dan membaginya kepada peserta didik. Guru dapat menyampaikan kepada orang tua peserta didik untuk membaca kata-kata ini bersama-sama dengan peserta didik di rumah. Guru dapat mengganti kata-kata ini dengan kata lain yang lebih dikenali peserta didik.



G. REFLEKSI

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 4 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
 - a. Mengenali dan merangkai huruf 'l' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
 - b. Mengamati gambar dan mengidentifikasi gerak mendorong dan menarik berdasarkan pemahaman terhadap gambar.
 - c. Menuliskan suku kata untuk melengkapi kata nama binatang.
2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan mengenali dan merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, mengidentifikasi gerak mendorong dan menarik pada gambar, serta menulis suku kata.

Tabel 4.6 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang

Diajarkan di Bab 4

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata	Mengidentifikasi Gerak Mendorong dan Menarik dalam Gambar	Menulis Suku Kata
1	Haidar			
2	Halwa			
3	Said			
4	Martin			
5	Ahmad			
6	Dayu			
7	Melisa			
8	Doni			
dst.				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

3. Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya.

Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 4.7 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 4

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			

	3	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
	4	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
	5	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
	6	Saya telah melibatkan para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.			
	7	Saya sudah mengingatkan tentang cara berbicara yang baik.			
	8	Saya sudah mempersiapkan ruang kelas agar nyaman digunakan untuk			

		bergerak dan bermain			
	9	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
	10	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
	11	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.			
	12	Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kosakata baru dalam bab ini.			
	13	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding			

		dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			
14		Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
15		Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab 4.			

Tabel 3.12 Contoh Refleksi Guru di Bab 4

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 4 ini: Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya: Kegiatan yang paling disukai peserta didik: Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:
--

	Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:	
--	--	--

H. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.

Kegiatan pada bab 4 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

Dengan menggunakan kartu kata yang ada di kelas, guru dapat melakukan aktivitas dengan kata-kata lain yang mengandung suku kata 'la', 'li-', 'lu-', 'le-', 'lo-' selain contoh kata yang diperkenalkan pada Bab 4 ini.

Tabel 4.2 Contoh Rubrik Penilaian

Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata

(Isi kolom dengan nama peserta didik)

Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Mengenali	Dapat Mengenali	Dapat Mengenali	Dapat Mengenali

		Huruf dalam Kata ‘labalaba’ Nilai = 1	Huruf dalam Kata ‘labalaba’ Nilai = 2	Huruf dan Merangkai-nya, serta Membaca Suku Kata ‘la’ dan ‘ba-’ dalam Kata ‘laba- laba’ Nilai = 3	Huruf, Merangkainya, Membaca Suku Kata, serta Membaca Kata ‘laba-laba’ Nilai = 4
	Haidar				
1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik					
 Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca: Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.					

Tabel 4.3 Jawaban Benar untuk Mengenali Gambar Mendorong dan Menarik Objek

			✓
	✓		
			✓
	✓		✓

Tabel 4.4 Contoh Rubrik Penilaian

Membedakan Gerak Mendorong dan Menarik

(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu
Didik	Memberikan	Memberikan	Memberikan	Menjawab

		Setidaknya 2 Jawaban Benar Nilai = 1	Setidaknya 4 Jawaban Benar Nilai = 2	Setidaknya 6 Jawaban Benar Nilai = 3	Semua Pertanyaan dengan Benar Nilai = 4
	Haidar				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca dan Mengamati:
Menyimpulkan dan mengklasifikasi informasi pada gambar.

Tabel 4.5 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Suku Kata

(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

		Menulis dengan Bimbingan Guru Secara Penuh, Misalnya	Menulis dengan Bimbingan Guru Secara Parsial, Misalnya	Menulis Suku Kata dengan Mandiri, Tetapi dengan Beberapa	Menulis Suku Kata dengan Mandiri dan Benar
	Nama Peserta Didik				

		dengan Mencontoh Model Huruf yang Diberikan kepadanya Nilai = 1	Menuliskan Huruf yang Didikte oleh Guru Nilai = 2	Kesalahan Ejaan Nilai = 3	Nilai = 4
	Haidar				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis:
Menulis dan merangkai kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang belum dapat mengenali huruf dan bunyi huruf perlu mendapatkan pendampingan individual. Guru dapat membantunya berlatih mengenali huruf dan bunyinya, serta mengenali huruf awal dalam kata-kata benda. Dalam kegiatan

pendampingan ini, guru perlu menggunakan alat peraga berupa kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata dengan gambar benda. Peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus dapat dipisahkan ke dalam kelompok kecil untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Ketika temannya mengerjakan tugas mandiri, mereka dapat belajar dalam kelompok kecil itu.

- Peserta didik yang belum dapat menuliskan huruf dan suku kata perlu mendapatkan pendampingan individual. Guru dapat membantunya berlatih menulis dengan sikap duduk yang baik dan cara memegang pensil dengan benar. Dalam kegiatan pendampingan ini, guru memeragakan cara menulis setiap garis pada huruf dengan arah yang benar.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang telah dapat membaca suku kata dan kata secara mandiri perlu diperkenalkan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan buku bergambar dan kartu kata kepadanya agar ia dapat mengenal beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal. Peserta didik dapat bekerja mandiri pada saat guru mendampingi peserta didik lain dalam kegiatan perancah. Namun demikian, peserta didik yang mendapatkan tugas pengayaan ini tetap perlu dipantau. Siapa tahu mereka ternyata juga membutuhkan bantuan.
- Peserta didik yang telah dapat menulis huruf dan suku kata secara mandiri diberi

kesempatan berlatih menulis kata secara mandiri. Berikan tugas kepadanya untuk menulis nama binatang yang diawali dengan huruf 'l' di buku tulisnya.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

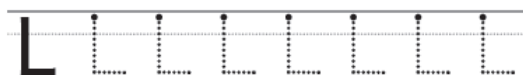
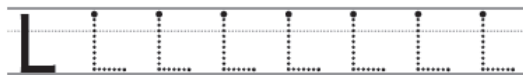
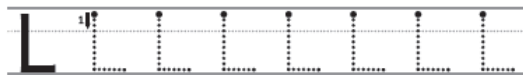
Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Bab 4 •

Menulis 'L' dan 'l'



Dorong atau Tarik?



Melengkapi Kata



laba - laba
... ba - ... ba

la la la la la la la



luwak
... - wak

lu lu lu lu lu lu lu



lipan
... - pan

li li li li li li li



ikan lele
ikan

le le le le le le le

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema kebersihan dan kesehatan kelas 1.
- Buku “Bukan Salah Laba-Laba” ini dapat diunduh di laman Badan Bahasa Kemendikbud ini
[http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Bukan%20Salah%20Laba-Laba%20\(Erawati%20Heru\).pdf](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Bukan%20Salah%20Laba-Laba%20(Erawati%20Heru).pdf)

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema kebersihan dan kesehatan kelas 1,

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata ‘harus’ dan ‘arus’

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan

budaya

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf,

tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

prediksi: prakiraan tentang sesuatu

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai

dengan citra penulisnya

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks tanggapan: teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.

Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.

Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.

Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades Pre K*

to 8. Portsmouth: Heinemann.

Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.

McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.

Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.

Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.

Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Portland: Scholastic Teaching Resources.

Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New

York: The Guilford Press.

Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.

Cambridge: Harvard University Press.

Lampiran 10. Dokumentasi



Bersama Orang Tua dan Guru kelas



Baris-Berbaris di halaman Sekolah